



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Pendampingan Ibu-Ibu PKK Melalui Bank Sampah Untuk  
Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Jetis  
Wetan Kecamatan Wonocolo  
Kota Surabaya

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :  
**Ahmad 'Athour Rohim**  
**NIM : B02219002**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ahmad 'Athour Rohim  
NIM : B02219002  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Ibu-Ibu PKK Melalui Bank Sampah Untuk Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 13 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

  
**Ahmad 'Athour Rohim**  
**NIM. B02219002**

## **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Nama : Ahmad 'Athour Rohim  
NIM : B02219002  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-Ibu PKK Melalui  
Bank Sampah Untuk Penguatan Ekonomi  
Rumah Tangga Di Kampung Jetis Wetan  
Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 1 Maret 2023  
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP : 197708082007101004

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK MELALUI BANK SAMPAH UNTUK  
PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KAMPUNG JETIS  
WETAN KECAMATAN WONOCOLO  
KOTA SURABAYA  
SKRIPSI

Disusun Oleh  
Ahmad 'Athour Rohim ( B02219002)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal 5  
Juli 2023

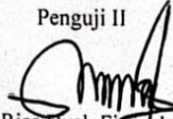
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji II



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.  
NIP. 197804192008012014

Penguji III



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.  
NIP. 195808071986031002

Penguji IV



Dr. Abd. Muji Adnan, M.Ag.  
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 5 Juli 2023

Dekan,

Moch. Cholid Rif, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 1957071998031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad 'Athour Rohim  
NIM : B02219002  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : B02219002@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Ibu-Ibu PKK Melalui Bank Sampah Untuk Penguatan Ekonomi

Rumah Tangga Di Kampung Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 13 Agustus 2023

Penulis

(Ahmad 'Athour Rohim)

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	5
1. Analisis Strategi Program.....	5
2. Ringkasan Narasi Program.....	7
3. Teknik Evaluasi Program .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Konsep .....	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Kewajiban Dakwah .....	19
3. Tujuan Dakwah .....	21
4. Dakwah Bil Hal Dalam Pemberdayaan Ekonomi .....	24
5. Teori Pendampingan.....	30
6. Pemberdayaan Masyarakat.....	34
7. Konsep Bank Sampah .....	35
8. Ekonomi Kreatif.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III .....	51

<b>METODE PENELITIAN</b> .....	51
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	51
B. Tahap – Tahap Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Validasi Data.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Jadwal Penelitian.....	58
<b>BAB IV</b> .....	60
<b>PROFIL LOKASI PENELITIAN</b> .....	60
A. Kondisi Geografis.....	60
B. Kondisi Demografi .....	61
C. Kondisi Ekonomi.....	62
D. Kondisi Pendidikan .....	63
E. Kondisi Kesehatan.....	64
F. Kondisi Keagamaan .....	65
G. Kondisi Kebudayaan.....	65
<b>BAB V</b> .....	67
<b>TEMUAN ASET</b> .....	67
A. Gambaran Umum Aset.....	67
B. Individual Inventory Asset .....	70
C. Organizational Asset .....	71
D. Succes Story .....	71
<b>BAB VI</b> .....	73
<b>DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN</b> .....	73
A. Proses Awal.....	74
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan) .....	76
C. Menemukanali Aset Masyarakat (Discovery).....	77

D. Membangun Mimpi Masa Depan (Dream) .....	79
E. Melakukan Riset Bersama.....	79
F. Merumuskan Hasil Riset .....	80
G. Merencanakan Tindakan .....	81
H. Mengorganisir Komunitas.....	84
I. Keberlangsungan Program .....	84
BAB VII.....	86
AKSI PERUBAHAN.....	86
A. Strategi Aksi .....	86
B. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i> .....	90
C. Implementasi Aksi.....	91
D. Monitoring dan Evaluasi Program.....	98
BAB VIII .....	101
EVALUASI DAN REFLEKSI .....	101
A. Evaluasi Program .....	101
B. Refleksi Berkelanjutan .....	106
C. Refleksi Program Pendampingan Dalam Perpektif Islam .....	107
BAB IX .....	111
PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran dan Rekomendasi .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	113

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR GAMBAR

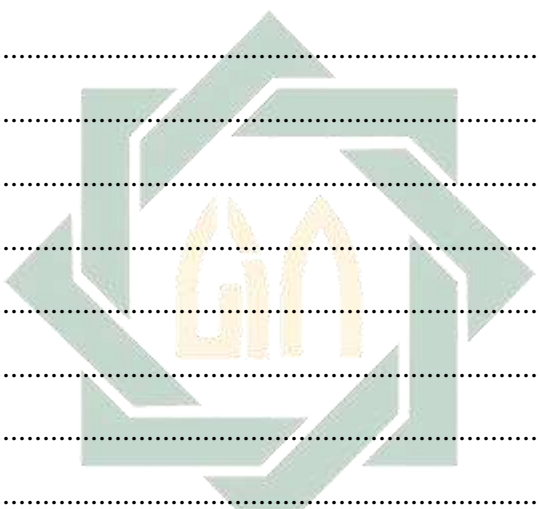
Gambar 4.1.....	48
Gambar 5.1.....	60
Gambar 6.1.....	61
Gambar 6.2.....	64
Gambar 6.3.....	66
Gambar 7.1.....	83
Gambar 7.2.....	85
Gambar 7.3.....	85
Gambar 7.4.....	87



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	5
Tabel 1.2 .....	7
Tabel 2.1 .....	26
Tabel 3.1 .....	46
Tabel 4.1 .....	48
Tabel 4.2 .....	49
Tabel 4.3 .....	50
Tabel 5.1 .....	57
Tabel 6.1 .....	70
Tabel 7.1 .....	81
Tabel 8.1 .....	91
Tabel 8.2 .....	93



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRAK

Ahmad ‘Athour Rohim, B02219002, 2021. Pendampingan Ibu-Ibu PKK Melalui Bank Sampah Untuk Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Penelitian ini membahas tentang strategi dalam penguatan perekonomian rumah tangga yang dilakukan di kampung Jetis Wetan dengan subjek pendampingan kepada ibu-ibu pkk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Melihat gelas setengah terisi dan fokus pada isinya merupakan konsep pada pendampingan ini. Pada penelitian ini memperoleh data dari observasi, FGD (Focus Group Discussion) dan wawancara. Sampah merupakan sebuah asset alam yang ada di kampung Jetis Wetan dan diselingi dengan keterampilan dalam mengelolanya adalah fokus dalam penelitian ini.

Setelah menemukan potensi dan aset yang ada di kampung Jetis Wetan masyarakat mengharapkan dan memimpikan agar dapat terciptanya sebuah perubahan dengan peningkatan ekonomi melalui bank sampah. Proses aksi yang dilakukan ibu-ibu pkk adalah menemukan inovasi baru dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi nilai jual ekonomis bagi pemasukan masyarakat.

**Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Peningkatan Ekonomi dan Asset.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampah merupakan bagian dari salah satu kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dapat terhindar dari adanya permasalahan sampah di sekitar lingkungan mereka. Sedangkan pengertian sampah adalah buangan dari aktivitas manusia sendiri yang berupa zat organik dan zat anorganik, hal ini juga bersifat dapat terurai dan tidak dapat terurai yang membuat sampah sudah tidak dianggap berguna lagi.<sup>1</sup>

Sudah terdapat berbagai macam pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah rumah tangga, Seperti di dalam undang-undang No 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah. Isi dari undang-undang tersebut bertujuan dalam meningkatkan kualitas sampah menjadi nilai jual yang tinggi sehingga bisa diperjualbelikan dan berguna dalam meningkatkan kualitas sampah menjadi sumber tambahan pendapatan masyarakat.<sup>2</sup>

Di dalam pengelolaan sampah terdapat adanya sistem yang biasa dikenal dengan 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan). Namun, sistem 3P ini juga menggunakan metode Reduce (mengurangi bahan-bahan sampah yang bisa

---

<sup>1</sup>Sujarwo, Widyarningsih dan Trisanti, Pengolahan sampah organik & anorganik. (Yogyakarta, 2014)

<sup>2</sup> Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah. Hal. 34.

menyebabkan lingkungan rusak), Recycle (mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Setiap rumah yang ada di kampung Jetis Wetan Kelurahan Margorejo diberikan fasilitas tempat sampah oleh pemerintah serta bisa menghasilkan sampah per harinya rata-rata 2 kantong plastik. Baik jenis sampah organik maupun anorganik. Sampah-sampah tersebut, merupakan buangan sisa dari makanan ataupun minuman yang berasal dari masyarakat itu sendiri, sehingga mereka bisa memanfaatkan hasil dari buangan sampah tersebut dengan mengumpulkannya dan diperjualbelikan.

Berdasarkan sifat-sifat sampah dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu sampah organik, jenis sampah organik ini mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, dedaunan dan lain-lain. Yang kedua yaitu sampah anorganik, yang merupakan jenis sampah yang tidak bisa membusuk seperti, plastik, kaleng, kain, kertas, kardus, styrofoam, botol, kaca, besi, aluminium dan lain-lain.

Kondisi masyarakat kampung Jetis Wetan masih jarang adanya jiwa kreatifitas dalam memanfaatkan lingkungan sekitar contohnya sampah yang merupakan bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat kampung Jetis Wetan jika mereka mampu berinovasi dengan membuat kerajinan yang unik dari sampah yang ada disekitar mereka. Dengan adanya pendampingan kepada masyarakat kampung Jetis Wetan, mereka bisa mendapatkan pendapatan tambahan sehingga bisa meningkatkan perekonomian rumah tangga dan lingkungan sekitar menjadi bersih karena tidak adanya permasalahan sampah. Namun dalam hal ini, ibu-ibu PKK yang ada di kampung Jetis Wetan sangatlah kompak dan rutin melakukan

beberapa jenis kegiatan. Hal ini bisa memudahkan ibu-ibu PKK dalam mengajak masyarakat sekitar memanfaatkan sampah yang setiap harinya mereka kumpulkan dengan menjadikan sebuah kerajinan yang unik dan bernilai.

Bentuk dorongan ibu-ibu PKK kepada masyarakat sekitar yang dimaksudkan dapat beraneka ragam, sesuai keinginan dan pola pikir ibu-ibu PKK (Dream) dalam memanfaatkan dan mengelola limbah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang menghasilkan. Misalnya koran bekas di kreasikan menjadi tempat tissue.

Proses pendampingan ibu-ibu PKK ini berupaya dalam pengolahan sampah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan kembali guna meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan, serta melatih kreatifitas masyarakat kampung Jetis Wetan dan melihat potensi ibu-ibu PKK dalam berwirausaha.

Masyarakat kampung Jetis Wetan masih merupakan masyarakat majemuk. Berbagai macam profesi ada seperti, karyawan pabrik, guru, pedagang, pegawai pemerintah dan lain-lain. Dimana masih banyak masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan ataupun tidak mempunyai pekerjaan dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan realita diatas, maka peneliti tertarik memilih tema pemanfaatan daur ulang sampah dengan memanfaatkan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat kampung Jetis Wetan yakni seperti sampah kering dan sampah basah untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan. Dengan adanya pendampingan ini lingkungan menjadi bersih dan sehat, serta masyarakat dapat mengetahui manfaat sampah yang dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan ekonomi dan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dan peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dialami oleh masyarakat kampung Jetis Wetan seperti kurangnya pemahaman dalam mengelola sampah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana strategi pendampingan Ibu-Ibu PKK melalui bank sampah untuk penguatan ekonomi rumah tangga di kampung Jetis Wetan?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan pengorganisasian bank sampah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan Ibu-Ibu PKK melalui bank sampah untuk penguatan ekonomi rumah tangga di kampung Jetis Wetan.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan pengorganisasian bank sampah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas dari apa yang telah dijelaskan maka peneliti mengharapkan agar penelitian pendampingan ini bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Maka dari itu bentuk manfaat yang akan dirasakan oleh seluruh pihak yaitu :

1. Manfaat bagi Peneliti

Dalam hal ini peneliti mampu meningkatkan kemampuan dalam memberdayakan Ibu-Ibu PKK, serta mampu menerapkan ilmu yang sudah mereka dapatkan ketika proses belajar mengajar ke dalam kehidupan bermasyarakat. Pendampingan Ibu-Ibu PKK ini bisa menambah pengalaman baru bagi peneliti dalam

melaksanakan penelitian di kampung Jetis Wetan.

## 2. Manfaat bagi Masyarakat

Melalui proses pemberdayaan Ibu-Ibu PKK ini bersama peneliti, mereka telah belajar bersama dan saling bertukar ilmu dengan membuat perubahan positif bagi lingkungan sekitar serta menjadikan masyarakat Jetis Wetan lebih mandiri dan berdaya dalam memanfaatkan sampah ataupun aset yang ada di lingkungan sekitar.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam penelitian ini, Strategi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan ABCD yang bertujuan untuk menentukan aksi yang akan dilakukan dengan cara melakukan analisis harapan dan analisis data yang ada. Sehingga dalam menentukan suatu tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi berbagai cara sebagai berikut :

### 1. Analisis strategi program

Analisa Strategi program memiliki tujuan dalam menggambarkan aset dan tujuan yang akan di capai serta program strategis sebagai suatu solusi. Analisa strategi program akan dilakukan sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 1.1

Analisa Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi
Adanya potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat Jetis Wetan seperti sampah	Memanfaatkan sampah menjadi ekonomis untuk memperkuat perekonomian rumah tangga	Menjadikan sampah sebagai sumber penghasilan tambahan



Sumber daya manusia yang memiliki kekuatan untuk melakukan kegiatan	Mampu meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang manfaat sampah	Membentuk kelembagaan kelompok Ibu-Ibu PKK yang ingin menjadi nasabah bank
Pemerintah yang mendukung dalam melakukan proses pendampingan bank sampah	Adanya dukungan dari pemerintah diharapkan mampu memberi contoh kampung yang lain	Dukungan dari pemerintah untuk melangsungkan jalannya proses pendampingan bank sampah

*Sumber : hasil analisa pendampingan di kampung Jetis Wetan*

Dari data diatas dapat dilihat ada tiga aset kekuatan yang dimiliki kampung Jetis Wetan. dengan melimpahnya sampah di kampung Jetis Wetan dapat dijadikan sumber kekuatan bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi keluarga kampung Jetis Wetan. Adanya program itu, diharapkan sampah yang tadinya dianggap menjadi barang yang tidak berguna kini dijadikan sebagai sumber kekuatan ekonomi rumah tangga. Strategi yang dilakukan yakni mengumpulkan sampah yang nantinya akan ditukarkan dengan uang dan bisa didaur ulang kembali menjadi barang yang berkualitas.

Aset yang kedua adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh kampung Jetis Wetan. Terdapat berbagai kegiatan di kampung Jetis Wetan seperti arisan, karangtaruna dan pengajian. Dari tujuan yang dicapai adalah masyarakat kampung Jetis Wetan khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat

membantu menambah sumber pemasukan bagi keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi yang digunakan dalam membentuk bank sampah dan mengajak masyarakat menjadi bank sampah.

## 2. Ringkasan Narasi program

Tabel 1.2  
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga di kampung Jetis Wetan
Tujuan	Pemanfaatan sampah sebagai pemasukan atau tabungan rumah tangga di kampung Jetis Wetan
Hasil	Dari hasil sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan sebagai sumber pemasukan ekonomi membentuk suatu kelompok masyarakat menjadi anggota bank sampah adanya dukungan dari pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian rumah tangga di kampung Jetis Wetan
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Pembelajaran tentang sistem bank sampah</li> <li>1.2 menentukan jadwal kegiatan             <ol style="list-style-type: none"> <li>1.2.1 menentukan lokasi</li> <li>1.2.2 mempersiapkan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan</li> <li>1.2.3 mengumpulkan masyarakat yang ingin menjadi nasabah</li> <li>1.2.4 persiapan materi</li> </ol> </li> </ol>

	1.2.5 pelaksanaan FGD
	1.2.6 penyusunan evaluasi program
	2.1 terbentuknya kelompok masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah
	2.1.1 menyiapkan lokasi, konsumsi dan alat
	2.1.2 terbentuknya kelompok nasabah bank sampah
	2.1.3 mengoordinasi dengan kelompok
	2.1.4 menyusun perencanaan program yang akan diterapkan
	2.1.5 penyusunan evaluasi program
	3.1 menyusun perencanaan program
	3.1.1 menyiapkan tempat, alat dan konsumsi
	3.1.2 mengoordinasi dengan kelompok
	3.1.3 penyusunan evaluasi program

*Sumber : hasil analisa pendampingan di Kampung Jetis Wetan*

### 3. Teknik evaluasi program

Tahap ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi suatu kegiatan dengan melakukan FGD bersama. Dari adanya diskusi tersebut ibu-ibu PKK mengetahui kekurangan yang

nantinya akan di perbaiki lebih baik. sehingga kedepannya kelompok ibu-ibu PKK akan memperbarui kekurangan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang dan apa yang terjadi di kampung Jetis Wetan dan alasan memilih tema penelitian . latar belakang berisi tentang fakta dan realita. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, dan strategi pencapaian tujuan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang teori dan konsep sehingga proses pendampingan yang telah diperoleh bisa didukung dengan adanya referensi yang kuat. Selain menjelaskan tentang teori, pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dan kajian teori dengan prespektif dalam islam.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang pendekatan metode yang digunakan pada proses pendampingan.

### **BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang informasi yang ada di kampung Jetis Wetan. Yang berisi letak suatu wilayah penelitian mengenai letak geografis, demografis, dan potensi yang ada di Kampung Jetis Wetan.

### **BAB V : TEMUAN ASET**

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang temuan suatu problem yang ada di kampung Jetis Wetan dengan menggali aset dan potensi yang dimiliki.

### **BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN**

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang proses pendampingan masyarakat yang sudah di lakukan mulai dari awal sampai akhir untuk mengetahui tujuan yang diinginkan.

### **BAB VII : PROSES AKSI**

Bab ini, peneliti menjelaskan terkait catatan di lapangan yang dilakukan oleh pendamping serta menjelaskan tentang aksi yang sudah di laksanakan.

## BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang evaluasi dan refleksi pemberdayaan tentang analisis data yang sudah di peroleh dari masyarakat sehingga terciptanya suatu keberhasilan aksi yang dilakukan.

## BAB XI : PENUTUP

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang kesimpulan selama kegiatan pendampingan, saran untuk pembaca, serta keterbatasan peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Teori Dakwah

###### a). Pengertian Dakwah

Menurut Ali Aziz dakwah ialah sesuatu bentuk aktifitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara agar masyarakat bisa menghayati dan mengamalkan ajaran islam kepada sesama dan ke seluruh lingkungan yang ada di sekitar mereka. Menurut pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut.<sup>3</sup>

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا  
بسعادة العاجل والاجل<sup>4</sup>

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia akhirat”<sup>5</sup>

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan menjadikan suatu dakwah sebagai bagian dari upaya membangun kerangka

<sup>3</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.11

<sup>4</sup> Syech Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*,. hlm 17

<sup>5</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014)

berpikir baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: *Peratama*, terdapat pandangan pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak hanya dilakukan sekadar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membuat kehidupan sosial bersama masyarakat agar tidak ada penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah mereka. Dari skala besar yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala kecil kepentingan individu anggota masyarakat.

Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Disamping kedua prinsip dasar tersebut, ada beberapa prinsip yang lain yang harus terpenuhi dalam dakwah pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Prinsip Kebutuhan : Artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik materil dan non materil.
- b. Prinsip Partisipasi : Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
- c. Prinsip Keterpaduan : Mencerminkan adanya upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi.
- d. Prinsip Berkelanjutan : Prinsip ini menekankan bahwa dakwah itu harus sustainable . Artinya, dakwah harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Prinsip Kekeragaman; Mengandung makna bahwa program dakwah



pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat.

- e. Prinsip Kemampuan Sendiri : Menegaskan bahwa kegiatan dakwah pengembangan masyarakat disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Adapun keterlibatan pihak lain hanyalah bersifat sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan transformasi nilai keagamaan.<sup>6</sup>

Dalam pengertian dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam. Atau proses mengajak manusia kejalan allah yaitu islam.<sup>7</sup>

#### b). Prinsip Dakwah

Penghayatan dan pengamalan agama yang benar adalah tidak terprovokasi konflik antar agama, budaya dan etnis. Pengalaman agama dalam lingkup masyarakat terdapat unsur budaya yang berkembang melalui dakwah dengan melihat asepek budaya. Adapun prinsip dahwah ditengah masyarakat yaitu:

##### 1. Prinsip Universalitas

Dalam pengertian kata universalitas dalam dakwah dikatakan bahwa oboek islam adalah semua manusia tanpa mengenal batasan budaya, etnis dan sebagainya. Dalam islam memandang semua manusia memiliki hak untuk mendengar dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran yang yang berlaku untuk semua tempat dan zaman.

##### 2. Prinsip *liberation* (pembebasan)

---

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 15.

<sup>7</sup> Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997),31.

Dakwah harus bebas dari segala macam teror yang mengancam keselamatan dan terbebas dari kekurangan materi untuk menghindari fitnah yang merusak citra harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaian sendiri. dalam dakwah tidak ada paksaan.

### 3. Prinsip Rasional

Prinsip ini merupakan respon terhadap masyarakat yang menggunakan prinsip amal hidupnya dengan prinsip rasional seperti yang sedang terjadi pada masyarakat sekarang Hubungan antara individu dengan masyarakat lainnya terikat kontrak dalam situasi fungsional terutama ukuran-ukuran yang bersifat kebutuhan materi.

### 4. Prinsip kearifan

Prinsip ini sebagai suatu cara pendekatan dakwah yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dipaksa untuk menerima suatu gagasan atau ide tertentu terutama menyangkut perubahan diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik.

### 5. Prinsip Penegakan Etika

Prinsip penegakan etika atas dasar kearifan budaya yang mengacu pada pemikiran teologi Qur'ani, yaitu prinsip moral dan etik yang diturunkan dari isyarat AlQur'an dan Sunnah tentang nilai baik dan buruk tentang keharusan perilaku etika melaksanakan dakwah Islam termasuk di dalamnya dakwah antar budaya.

#### **Dalam QS. Ali-Imran 159**

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”<sup>8</sup>

#### 6. Prinsip Kesetaraan

Dakwah yang produktif adalah dakwah yang mengedepankan kesetaraan di tengah-tengah komunitas masyarakat. Kesetaraan menjadi penting karena ada saling menghormati satu sama lainnya dalam segala dimensi kehidupan. Kesetaraan dalam makna yang sangat luas, kesetaraan dalam meraih kesuksesan, yang dimiliki oleh setiap orang tanpa memandang jenis kelamin.

#### 7. Prinsip Kesalehan Sosial

Dakwah yang produktif terlihat pada pencapaian amal shaleh dari seluruh elemen masyarakat. Elemen iman tanpa amal shaleh tidak bisa disebut sebagai kesempurnaan, akan tetapi jika keimanan diimbangi dengan kepedulian kepada sesama manusia dalam ragam bentuk dan pola pengabdian terhadap upaya peningkatan kepekaan sosial, dedikasi sosial, dan kesadaran paradigmatis terhadap isu-isu sosial dan global menjadi prinsip dakwah sosial yang sangat relevan untuk konteks era globalisasi dan digitalisasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, (*Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur:PT.Surya Prisma Sinergi,2012),Hal 70.

<sup>9</sup> Fahrurrozi, fasizah, kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm 36-40.

### c). Tujuan Dakwah

Dakwah juga memiliki tujuan, dari segi perorangan, keluarga, masyarakat, dan untuk umat manusia<sup>10</sup>. Yang pertama dari segi perorangan bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki imat yang kuat. Yang kedua bertujuan untuk keluarga yaitu membentuk keluarga bahagia, dan membentuk cinta kasih antar anggota keluarga. Yang ketiga yaitu tujuan untuk masyarakat yaitu membentuk masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Dan yang keempat adalah tujuan untuk umat islam yaitu membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya dunia tanpa diskriminasi, dan saling tolong menolong antar sesama.<sup>11</sup>

Harold lasswel mengatakan bahwa tujuan berkomunikasi ada 4 yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Sosial Change* (Perubahan Sosial)

Seseorang yang berkomunikasi dengan orangt lain maka diharapkan adanya perubahan sosial pada dirinya dengan artian yang merujuk pada tujuan dakwah yaitu bertujuan untuk melakukan perubahan sosial

#### 2. *Attitude Change* (Perubahan Sikap)

Seseorang yang berkomunikasi juga ingin adanya perubahan sikap dan begitu pula tentang dakwah yang mempunyai tujuan bukan hanya perubahan kesadaran tetapi perubahan sikap.

#### 3. *Opinion Change* (Perubahan Pendapat)

Dalam sebuah komunikasi terdapat harapan untuk bisa mengadakan perubahan pendapat dalam tujuan dakwah mengubah pendapat umum atau dikenal dengan istilah *public opinion* sehingga kebaikan mengalahkan keburukan.

---

<sup>10</sup> M. Natsir. *Dakwah dan Pemikirannya*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm 35

<sup>11</sup> Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarata : Gema Insani Press,1998) hlm 26

#### 4. *Behavior Change* (Perubahan Perilaku)

seseorang juga menginginkan perubahan perilaku.<sup>12</sup>

#### d) Metode Dakwah

Adapun metode dakwah yang biasa dilakukan yaitu *bil lisan*, *bil hikmah*, dan *bil hal*. Cara dakwah yang paling terkenal adalah dakwah *bi al-hal*, dakwah bentuk ini berupa kegiatan aksi nyata keislaman yang terealisasi nilai-nilai ajaran islam. Dakwah *bi al-hal* atau *bil hal* dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan cara menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi dengan proses kemandirian. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mendorong masyarakat agar mandiri melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dalam dakwah *bil hal* kegiatan dakwah yang mana membantu meyakinkan akan potensi dan aset yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut dengan proses kemandirian.

Menurut Quraish Shihab metode dakwah dalam al-qur'an di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengarahan untuk memperdulikan alam saya sehingga bisa membangkitkan sebuah kesadaran dalam hati akan nikmat dan kebesaran sang pencipta.
2. Menceritakan peristiwa masa lampau (sejarah)
3. Pertanyaan- pertanyaan yang mana bisa menimbulkan hati manusia untuk lebih menyadari diri dan sekitarnya.
4. Berupa janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi.<sup>13</sup>

Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Qadaruiddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media 2019), hlm 15.

<sup>13</sup> Muliayati Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makassar : Alauddin University Press 2013), hlm 26.

mempunyai rasa kepedulian untuk memberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama ini dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan masyarakat berupaya melaksanakan misinya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin. Belajar dari proses penyebaran islam, lebih baik jika proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman pada keadaan alam dan pada masalah – masalah sosial. Memang pada dasarnya pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

## 2. Kewajiban Dakwah

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara bil hal, di dalam Al-Quran telah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap manusia. Contohnya dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125 :

دُعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jaluannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>14</sup>

Terjemah dalam tafsir Al Azhar oleh Hamka,

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Bandung: Fa. Sumatra, 1978), Hlm. 558

menafsirkan bahwa ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasulullah SAW tentang cara melancarkan dakwah terhadap manusia agar mereka tetap berjalan pada jalan Allah SWT dan agama yang benar.<sup>15</sup> Cara tersebut diambil dari beberapa kata kunci dalam ayat yakni kata *bil-hikmah, al mauidzatul hasanah, dan bil Mujadalah*.

Dakwah bil hal melihat dari kata bil-hikmah yaitu dengan upaya yang bijaksana.<sup>16</sup> Tindakan perubahan dengan memperhatikan situasi dan kondisi menurut kemampuan sasaran da'i. Merubah masyarakat dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan penuh kehati-hatian sehingga menarik perhatian. Contoh kebijaksanaan tidak memaksa agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Kedua yakni *al mauidzatul hasanah* (nasihat) yaitu dakwah yang memberikan nasihat menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang dan kelembutan tanpa adanya paksaan. Dengan jalan ini dakwah *bil hal* akan mudah diterima oleh masyarakat. Ketiga yakni dari kata *bil Mujadalah* (berdiskusi) adalah melakukan seruan dakwah dengan bertukar pikiran sesama mitra diskusi agar mencapai bukti-bukti pemecahan masalah yang ada. Dapat disimpulkan dari ayat di atas adalah perintah menggerakkan manusia agar mengarah pada *amar ma'ruf nahi mungkar* menggunakan cara yang bijaksana yakni tidak memaksa atau dilakukan dengan sadar dan sukarela.

Proses dakwah yang diterapkan adalah dakwah yang penuh dengan kelembutan, tutur bahasa yang baik dan merangsang keinginan Bersama, berdiskusi untuk berubah dan tidak melupakan latar belakang tatanan sosial yang ada.

---

<sup>15</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004) Hal. 314

<sup>16</sup> Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004) Hal. 321

Sehingga konsep dakwah *bil hal* di atas disebut juga penggerak dalam mencapai dakwah pemberdayaan yang berorientasi pada tindakan yang transformatif. Dakwah pemberdayaan adalah dakwah sosial bagian dakwah *bil hal* sebagai *da'i* untuk membangun kualitas sumber daya manusia baik aspek fisik maupun non fisik. Jadi dalam penerapan pengembangan masyarakat dakwah *bil hal* menjadi metode yang paling kuat dalam mengusung perubahan sosial. Dengan demikian esensi tindakan dalam prosedur penelitian atau riset pengembangan Masyarakat adalah bagian dari dakwah *bil hal*.

Dalam al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 104, menjelaskan mengenai perintah dakwah yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>17</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dapat mengajak kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses dalam bermasyarakat dalam ajaran islam untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

### 3. Tujuan Dakwah

Menurut M Natsir dalam serial Media Dakwah menjelaskan beberapa tujuan dakwah, yaitu:

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) Hal 63.



- a) Memanggil kita kepada syariat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu, rumah tangga, masyarakat, bangsa, negara, dan antar negara. Di sini agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan saja, namun terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia dengan Allah swt. Dan dengan lingkungannya. Dalam penyampaian *maddah* dakwah diusahakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Agar pesan tersampaikan dengan baik dengan tujuan memberi petunjuk kepada *mad'u* untuk kehidupan yang sejahtera secara materi dan spiritual.
- b) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah swt. Dan umat Nabi Muhammad di dunia luas dengan berbagai macam isinya untuk menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia atau disebut fungsi *syuhada'ala an-nas*

Tujuan kedua ini mempertegas kembali bahwa manusia sebagai hamba Allah swt. Bertugas untuk mengabdikan kepada Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”<sup>18</sup>

Dengan kata lain segala tingkah laku manusia, baik berupa ibadah atau muamalah adalah dilaksanakannya

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermedia, 1992), Hal 125.

untuk menyembah kepada Allah swt. Dengan mengharap ridho- Nya. Maka dengan itu dakwah juga memberikan pagar atau benteng masyarakat agar tidak tersesat dan terjebak dalam kehidupan yang melenceng dari ajaran Islam.

- c) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah SWT. Maka dengan demikian hidup berfungsi dengan tujuan tertentu. M Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Dengan demikian, isi pesan dakwah juga harus dapat menyadarkan mad'u tentang pentingnya arti kehidupan setelah kematian. Mengajak mad'u untuk mengejar kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَفَنَّا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang yang berdoa. ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.”<sup>19</sup>

Ketiga tujuan dakwah diatas dapat terwujud sempurna tergantung kepada keteladanan pribadi *da'i*. Maksudnya adalah seorang *da'i* sebagai pendakwah memberi contoh atau menjadi teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. *Da'i* tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dakwah yang baik, namun juga diharuskan memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai *maddah* dakwah terhadap dirinya dan

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermedia, 1992), Hal 42

keluarganya.<sup>20</sup>

Tujuan dakwah pada prinsipnya seabaimana yang diungkapkan oleh Syech Ali Mahfudz

لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ ٢١

Artinya yaitu: “Agar manusia bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”

Dan tentunya peneliti berusaha untuk bagaimana masyarakat itu bisa sejahtera dunia dalam bentuk sejahtera secara keluarga maupun ekonomi.

#### 4. Dakwah Bil Hal Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan salah satu Dakwah bil-hal sebagai upaya fasilitator untuk membantu atau menjembatani ibu-ibu PKK menuju kondisi yang lebih baik melalui pengembangan potensi dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Konsep pemberdayaan jika dikaitkan dengan konsep dakwah maka akan sangat relevan sekali karena didalam konsep dakwah tersebut mengajak umat untuk menuju ke jalan yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk, sedangkan dalam konsep pemberdayaan adalah mengajak agar dengan proses pemberdayaan masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan umat dan dapat mendekati diri kepada Allah SWT. Dakwah memiliki berbagai macam pengertian tergantung bagaimana peletakan dakwah itu sendiri. Secara umum, dakwah merupakan proses penyelenggaraan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yakni

<sup>20</sup> Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.

<sup>21</sup> *Syech Ali Mahfud, Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*, hlm 17

mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>22</sup>

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Maju mundur serta mati atau hidupnya Islam banyak bergantung pada proses dakwah ini. Dalam konteks bermasyarakat, dakwah berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, dan bahagia. Ajaran yang disampaikan dalam dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal hal yang membawa kehancuran. Sebagaimana Syech Ali Machfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut: “Mendorong manusia agar melakukan perbuatan baik dan mengikuti petunjuk, serta menyerbu mereka untuk terus berbuat kebajikan dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia akhirat”.

Islam yang merupakan agama Ramatan lil-alamin menjadi pelopor agama yang mendorong kepada kebaikan. Islam sendiri memandang perubahan sebagai upaya untuk menggapai kemaslahatan umat, tergantung perubahan seperti apa yang ingin diwujudkan, perubahan baik atau perubahan buruk yang akan dihasilkan. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat kampung Jetis Wetan yakni bisa mengelola dan memanfaatkan aset yang sudah tersedia, seperti bisa mengelola dan memanfaatkan sampah yang bisa dijadikan pengembangan ekonomi serta terciptanya lingkungan yang bersih. Hal ini membuat kehidupan masyarakat menjadi sejahtera dan tentram. Karena hanya masyarakat sendirilah yang mampu merubah kondisi mereka dengan bekerja sesuai kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam

---

<sup>22</sup> Nur Hamim, Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi umat, hal 64

surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Surah Ar-Ra'd ayat 11).<sup>23</sup>

Gerakan dakwah memerlukan tindakan atau dakwah bil-hal untuk mencapai perubahan yang maksimal. Dalam melakukan dakwah tersebut pendekatan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan salah satu pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Salah satu dakwah bil-hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan dakwah yakni mencapai kebahagiaan dunia salah satunya berupa kesejahteraan. Masyarakat yang sejahtera akan mampu meningkatkan aktifitasnya termasuk dalam beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana hadits tentang

<sup>23</sup> Departemen RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Hilal,2010) Hal 465

keutamaan mukmin yang kuat di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ. أَحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعْنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ. وَإِنَّ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ (لَوْ) تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ». رواه احمد<sup>24</sup>

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah, setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi. Karena perkataan seandainya dapat membuka pintu setan”. (HR. Ahmad)”

Dalam ajaran Agama Islam Rasulullah telah mengajarkan kita untuk bersemangat dalam berwirausaha. Islam adalah agama yang menekankan amal atau bekerja, sebab amal atau bekerja merupakan salah satu cara untuk mencari mata pencaharian yang diperbolehkan Allah SWT. Bekerja dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok.

Dalam umat Islam telah memahami dakwah secara baik dari segi pengertian maupun implementasinya, dari kebanyakan meraka menganggap bahwa dakwah memiliki peran strategis dalam menentukan kerangka pembinaan

<sup>24</sup> Imam Ahmad ibn Hanbal, Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, Jilid II, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h. 36.

mental dan sprtual. Secara konseptual pengembangan masyarakat Islam dapat diartikan sebagai bentuk tindakan nyata yang ditawarkan sebagai jalan alternatif dalam memecahkan masalah umat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Sedangkan secara teknik dapat disamakan dengan istilah pemberdayaan.

Manusia dalam mempertahankan hidup, memerlukan materi dalam berlangsungnya kehidupan, masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memerlukan sandang pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dimana dari kebutuhan tersebut memerlukan pendidikan untuk mengatasi persoalan tersebut. Islam memandang ekonomi sangatlah penting, akan tetapi bukanlah segala-galanya. Ekonomi mengurus keperluan manusia dalam menjalankan kehidupan mereka. Islam diturunkan untuk manusia dalam menangani kepentingan ekonomi dimana mengatur tentang persoalan kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani. dari kedua persoalan tersebut saling mempengaruhi, karena didalam agama islam menjelaskan tentang meningkatkan nilai rohani perlu menuntun jasmani, dimana agama perlu mengendalikan ekonomi.

Dengan demikian, bahwa ekonomi dan harta manusia tidak akan dibawa mati, namun dari nilai nilai ekonomi dan harta dapat disumbangkan kepada manusia yang membutuhkan, dimana dari pahala tersebut akan dibawa sampai di akhirat. Jika manusia di dunia hanya mengejar harta dan melalaikan apa yang telah diperintakan oleh Allah dalam hal kebaikan perekonomian, maka celakalah manusia di Akhirat nanti, sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 20 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ طَوًّا وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki keuntungan diakhirat akan kami tambah keuntungan baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia akan kami berikan keuntungan kepadanya di dunia yang tidak ada baginya suatu kebahagiaan di akhirat.”<sup>25</sup>

Barang siapa yang menginginkan pahala akhirat dengan amalnya, kemudian menunaikan hak-hak Allah dengan berinfak mendukung dakwah kepada agama, maka akan menambah amal perbuatan kebaikan mereka, lalu amal kebbaikannya dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat sebagai tambahan yang dikehendaki Allah. Dan barang siapa yang menginginkan dunia semata dengan amal perbuatannya, maka akan kami berikan untuknya, dan diakhirat dia tidak mendapatkan keuntungan apapun. Semua yang ada didunia merupakan ciptaan Allah SWT termasuk harta, maka dari itu manusia hanya memanfaatkan dan mengelola sesuai dengan ketentuan syari’ah.

Keterkaitan dengan kegiatan pendampingan ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat mengembangkan dirinya untuk menggapai kemandirian masa depan. Proses yang dilakukan dengan memanfaatkan aset yang ada, dengan hal ini akan berdampak pada tingkat perekonomian masyarakat dan membuat kehidupan masyarakat menjadi sejahtera. Proses pendampingan masyarakat dalam optimalisasi ini juga termasuk dari rangkaian dakwah bil-hal. Dengan menyadari potensi yang ada di lingkungan

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermedia, 1992), Asy-Syura’ 20



sekitar atau aset yang telah diberikan Allah SWT serta bisa mengelolanya dengan baik, maka masyarakat akan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraannya dalam berkomunikasi dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

#### 5. Teori Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu kegiatan sosial yang membantu masyarakat untuk mengawal proses perubahan. Wahyudiana (2001) pendampingan merupakan suatu proses oleh pendamping yang memiliki peran guna membantu, mengarahkan, serta mencari jalan terhadap suatu permasalahan. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendamping adalah orang memfasilitasi dalam upaya membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan.<sup>27</sup> Pendampingan juga salah satu strategi untuk pemberdayaan masyarakat. Pendampingan biasanya dilakukan oleh fasilitator dalam proses kegiatan terjun lapangan di masyarakat. Pendampingan di masyarakat juga berguna untuk memenuhi hal yang dirasa kurang.

Konsep pendampingan masyarakat ini juga bertujuan untuk mendukung masyarakat atau kelompok. Pendampingan juga termasuk pendekatan yang efektif, karena dengan pendekatan, pendamping akan mengetahui secara langsung kondisi dan situasi di lapangan. Adanya keterlibatan pendamping dengan masyarakat diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah,2019), hal.381

<sup>27</sup> Sucianty Ramadhanty, Dessy Sebastian, Muhammad Khaerul Muttaqien, Usman Alfaris, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan", Semnaskat (Tahun 2020) Hal 4.

yang tepat. Keterlibatan pendamping juga diharapkan dapat memberikan dampak positif serta dapat menjadi stimulus untuk mencapai perubahan.

Sumodiningrat menjelaskan bahwa, ada lima kegiatan penting yang dapat diterapkan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya keluarga miskin yang perlu diberikan dorongan agar membentuk kelompok agar mempermudah dalam pengorganisasian, dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi masyarakat agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang di miliki.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalamannya dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri, dan membantu meningkatkan keterampilan serta keahlian mereka sendiri.
- c. Manajemen diri, setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Pada tahap awal, pendamping membantu masyarakat untuk

mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

- d. Mobilisasi sumber merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu, biasanya dilakukan masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari oleh suatu pandangan, bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat, sehingga seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama, dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat. Perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber daya dan kesempatan dalam peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>28</sup>

## 6. Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>28</sup> Sucianty Ramadhanty, Dessy Sebastian, Muhammad Khaerul Muttaqien, Usman Alfaris, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan", Semnaskat (Tahun 2020) Hal 4.

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut empowerment berasal dari kata power yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Sedangkan pemberdayaan adalah tersedianya sumber daya, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat guna meningkatkan kapasitas sehingga menemukan masa depan secara mandiri dan bisa mempengaruhi masyarakat banyak.

Konsep dari proses pemberdayaan memiliki prinsip mngorganisir dan mengembangkan masyarakat menyangkut sikap dan pilihan yang tegas untuk berpihak kepada rakyat yang tertindas. Dalam buku Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam yang disusun oleh Agus Afandi menegaskan inti dari pengembangan masyarakat (Community Development) menggunakan model pendekatan pembangunan *Bottom-up*, dimana proses pendekatan ini dimulai dari pendekatan bawah menuju keatas.<sup>29</sup>

Pemberdayaan selalu menunjuk dari kelompok rentan dan lemah sehingga kelompok tersebut menjadi bagian khusus, sehingga nantinya mereka akan mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu, diantaranya yaitu:

- a) Memiliki kebebasan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar
- b) Meningkatkan pendapatan dengan cara menjangkau sumber-sumber yang produktif sehingga memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan
- c) Selalu ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan merumuskan keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

---

<sup>29</sup> Agus Afandy, dkk, Dasar- Dasar pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, Press: 2013), 93

Masyarakat dari kelas sosial tertentu akan mendapatkan deskriminasi di masyarakat seperti kelas sosial ekonomi bawah, etnis minoritas, wanita, penyandang cacat adalah salah satu contoh orang yang mengalami ketidakberdayaan. Membantu masyarakat dulunya sebagai korban dari pembangunan diubah menjadi pelaku pembangunan adalah sasaran dari pemberdayaan. Melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan dapat dilihat dari terangkatnya kemampuan ekonomi, kemampuan untuk mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural serta politis.<sup>30</sup>

#### 7. Konsep Bank Sampah

Menurut Azwar “Sampah merupakan suatu barang atau benda yang tidak dipergunakan lagi, tidak bisa dipakai kembali, yang tidak disenangi dan harus dibuang”. Karena hal itu maka sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya dan diharapkan hal hal negatif untuk kehidupan makhluk hidup tidak terjadi.

Pengelolaan sampah yaitu segala kegiatan yang dilakukan guna menangani sampah dari timbulnya sampah sampai dipembuangan akhir. Menurut Kastaman Koesrimardiyati pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan masyarakat yang didasari oleh partisipasi masyarakat.<sup>31</sup>

Pendekatan pengelolaan sampah melalui 3R (Reduce, Reuse, Recycle) membuka wawasan baru masyarakat dalam mengelola sampah. Penerapan 3R menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah menjadi

---

<sup>30</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014), hal 24

<sup>31</sup> Budiman & Suyono, Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. (Jakarta : EGC, 2016), Hal 9.

barang yang lebih berguna dan bernilai. Apabila masyarakat melakukan 3R maka diperlukan tempat atau wadah untuk menampung dan memasarkan sampah tersebut. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya bank sampah sebagai sarana untuk menabung, meningkatkan ekonomi, dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah.

Adanya bank sampah dikarenakan adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin hari semakin dipenuhi oleh sampah baik sampah organik maupun anorganik. Pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem bank sampah ini diharapkan bisa membantu pemerintah dalam menangani sampah.

Adapun tujuan didirikannya bank sampah yaitu mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dimasyarakat dan bernilai ekonomis dan tujuan lainnya memberi manfaat untuk lingkungan yang sehat dan bersih. Peran bank sampah dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah merujuk pada peran pendamping yakni peran dari fasilitator, peran pendidik, dan juga peran dari pemberian bantuan berupa teknis dan peran fasilitasi jaringan. Dilihat dari hal tersebut bank sampah bisa memberikan sosialisasi cara pengelolaan sampah, pelatihan, memberikan peralatan prasarana ataupun peran dalam menghubungkan masyarakat pengelola sampah dengan pembeli hasil dari bank sampah tersebut.

#### 8. Ekonomi Kreatif

Berkaitan dengan pengelolaan sampah melalui media bank sampah dan karya dan kekreatifan masyarakat kampung Jetis Wetan sebenarnya sudah cukup memiliki potensi tersebut, akan tetapi mereka tidak sadar akan potensi kreatif yang dimiliki oleh setiap individu. Sehingga

masyarakat belum bisa mengembangkannya, jadi diperlukan adanya pengasahan skill dan kreatifitas pada masyarakat agar bisa memanfaatkannya untuk mengembangkan ekonomi mereka. Apalagi pada masa pandemi seperti ini, perekonomian masyarakat mengalami penurunan karena disebabkan oleh dampak Covid-19 ini.<sup>32</sup>

Kreatifitas yaitu menciptakan ide gagasan atau karya yang bermanfaat. Pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan gagasan atau ide yang memiliki nilai tambah (manfaat) adalah pemikiran yang kreatif.<sup>33</sup> Dalam melakukan kemandirian ekonomi diperlukan suatu kreatifitas yang harus dimiliki pada setiap individu yang ingin berkembang. Sehingga mereka akan memiliki banyak ide untuk mengerjakan dan mengkreasikan dalam pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mereka miliki untuk mengatasi kemiskinan masyarakat. Penggunaan teknologi mengakibatkan aktivitas ekonomi lebih efisien serta melebarkan jangkauan pasar sehingga cepat berkembang. Misalnya, pengiriman barang super cepat, memberikan opsi pembayaran, serta coupon customer loyalty untuk meningkatkan penjualan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> M. Dawan Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta, LSAF, 1999), hal.3-4.

<sup>33</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Nulisbuku.com,2016), hal.8.

<sup>34</sup> Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal.88

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penulisan tentang Pendampingan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

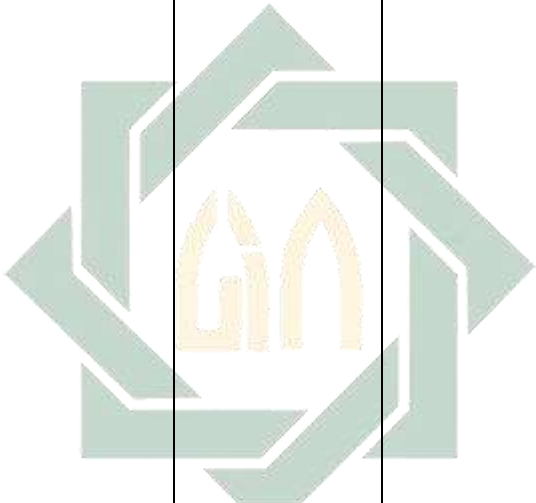
Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui bank sampah di Dusun Leran Kecamatan	Pengorganisasian masyarakat melalui bank sampah di Desa Kloposepuh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	Pemberdayaan kelompok dasa wisma melalui bank sampah dalam ketahanan ekonomi di RW 05 Sidotopo Kecamatan	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah untuk Membangun Kesadaran Masyarakat akan Lingkungan yang Sehat dan Rapi Di	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul	Pendampingan Ibu-Ibu PKK Melalui Bank Sampah Untuk Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Jetis Wetan Kecamatan

	Babat Kabupaten Lamongan		n Semampir Kota Surabaya	Petemon Surabaya.		Wonocolo Kota Surabaya
Penulis	Listriana	Hajar Chilmi Ervana	Mega Putri Indahsari	Sylvia Indah Qivari	Pitri Nurhidayah	Ahmad 'Athour Rohim
Metode yang digunakan	Metode Asset Based Community Development (ABCD)	Metode Asset Based Community Development (ABCD)	Metode Asset Based Community Development (ABCD)	Participatory Action Research	Deskriptif Kualitatif	Metode Asset Based Community Development (ABCD)
Program	Dalam Pendekatan ini peneliti menerapkan	Pemanfaatan sampah sebagai penguat	Pengelolaan sampah melalui bank	Mengorganisir masyarakat untuk	1. Pelaksanaan pemberdayaan	Menerapkan pembelajaran dalam

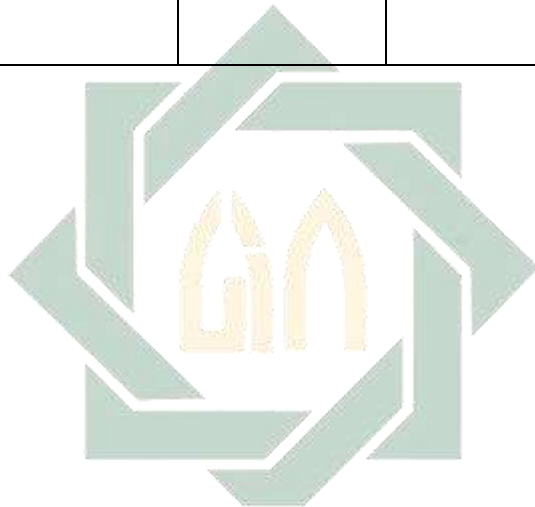
	<p>pembelajaran kepada masyarakat tentang pemanfaatan sampah rumah tangga, yang ada disekitar Dusun Leran</p>	<p>ekonomi keluarga dan melakukan pembentukan kelompok nasabah bank sampah</p>	<p>sampah dalam ketahanan ekonomi masyarakat di RW 05 Sidotopo</p>	<p>meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merawat lingkungannya sehingga tetap terjaga dalam bidang kebersihan serta Kesehatan dalam lingkungan. Dan diajarkan untuk</p>	<p>an masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat</p>	<p>mengelola dan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai pemasukan tambahan.</p>
--	---	--	--	---	--	---

				<p>belajar berorganisasi, sehingga mampu menciptakan sebuah kesolidaritan dalam sebuah organisasi masyarakat tersebut.</p>	<p>melalui Bank Sampah Azola di Dusun Serut dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Azola dapat menciptaka</p>	
--	--	---	--	--	---	--

					<p>n lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberika n dampak pada aspek sosial yaitu</p>	
--	--	---	--	--	--	--

					<p>menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah Azola yaitu memberikan penghasilan</p>	
--	--	---	--	--	--	--

					tambahan meskipun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan.	
--	--	--	--	--	--	--



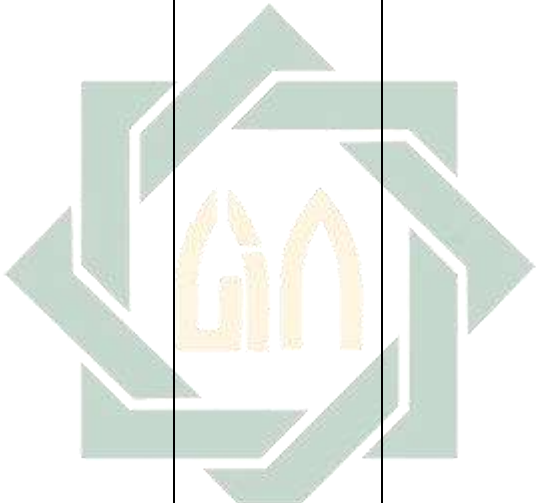
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

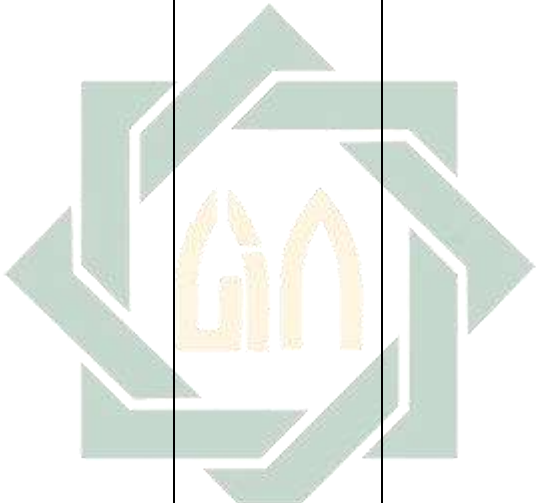
<p>Hasil</p>	<p>Masyarakat bisa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan, dengan begitu masyarakat bisa menyadari hasil bank sampah yang dapat meningkatkan pemasukan ekonomi masyarakat.</p>	<p>Lingkungan terlihat lebih bersih, serta memiliki tabungan cadangan yang bisa dibuat untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang jadi ekonomi keluarga menjadi lebih terjaga</p>	<p>Memiliki karya kerajinan sendiri yang terbuat dari sampah, hasil pengelolaan sampah melalui media bank sampah menjadikan masyarakat memiliki</p>	<p>Terbentuknya kemampuan kelompok masyarakat, terbentuknya kelompok masyarakat, dan terbentuknya kebijakan penguatan kelembagaan.</p>	<p>1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan</p>	<p>Lingkungan menjadi bersih dan masyarakat lebih sejahtera karena bisa memanfaatkan dan mengelola sampah sebagai pemasukan tambahan.</p>
--------------	---	---	---	--	--	---



			<p>tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga perekonomian mereka tetap stabil.</p>		<p>sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-rencana tersebut belum</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					diikuti oleh seluruh anggota bank sampah; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu kinerja pengurus	
--	--	---	--	--	---	--

					<p>yang tidak maksimal, pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang;</p> <p>3) Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di</p>	
--	--	---	--	--	--	--

					<p>Dusun Serut pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan</p>	
--	--	---	--	--	--	--

						<p>penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengkrabkan antar masyarakat.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

*Sumber : hasil analisa pendampingan di kampung Jetis Wetan*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam pendampingan ini adalah dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dalam hal ini peneliti berfokus pada pengembangan aset serta potensi yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK. Untuk contoh asetnya sendiri, terdiri dari beberapa jenis aset yaitu, aset fisik yang ada di lingkungan sekitar, kekuatan sosial, Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu sumber kekuatan Ibu-Ibu PKK adalah dengan adanya pendekatan aset karena bisa menjadikan perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah mengajak Ibu-Ibu PKK untuk berdiskusi tentang masa depan yang lebih positif. Harus bisa mengenali juga memahami aset atau potensi yang ada dikarenakan Ibu-Ibu PKK adalah pelaku utama dalam untuk mencapai perubahan tersebut. Dalam pendekatan ini fasilitator bisa menggunakan penemuan apresiatif. Dengan penemuan ini fasilitator bisa menemukan berbagai aset dan potensi yang ada di kampung Jetis Wetan.

Pendekatan dengan metode ABCD tidak berfokus pada penemuan problematika melainkan pada aset atau kekuatan dan potensi. Yang dicontohkan dari sebuah gelas setengah isi. Pendekatan ini berfokus pada isi dari gelas tersebut bukan kekosongan yang ada didalam gelas.<sup>35</sup>

Peran Ibu-Ibu PKK sangat penting dalam proses

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 21

pendampingan ini. Proses pendampingan akan berhasil jika Ibu-Ibu PKK memiliki semangat yang besar untuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi. Dari hasil diskusi bersama dengan Ibu-Ibu PKK, diharapkan Ibu-Ibu PKK bisa memanfaatkan aset dan potensi secara optimal.

Pendampingan ini dimulai dari Ibu-Ibu PKK untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat Jetis Wetan sangat diperlukan, hal ini dapat diartikan partisipasi masyarakat Jetis Wetan adalah sebuah tujuan dari pendampingan ini. Setiap orang berhak mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan yang menyangkut hidupnya. Dari penjelasan tersebut partisipasi bisa digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan perubahan sosial.<sup>36</sup>

Poin utama dalam pendekatan yang berbasis aset adalah mengubah sudut pandang komunitas terhadap pentingnya aset yang dimiliki dalam pengembangan komunitas. Dari prinsip ini, dapat digambarkan dari sebuah gelas setengah terisi. Maksud dari gelas setengah terisi adalah gambaran kita dalam melihat suatu aset. Jika fokus pada kekosongan yang ada di gelas, dapat diartikan kita sebagai manusia belum bisa bersyukur atas apa yang dimiliki. Pada akhirnya energi kita akan terkuras habis karena kekecawaan dari kekosongan gelas daripada bersyukur atas air yang terisi. Tetapi, jika kita fokus pada isi yang ada didalam gelas, maka kita dapat melihat kekuatan yang digunakan sebagai modal dalam melakukan perubahan. Dari banyak sedikitnya aset dapat dimanfaatkan untuk mengisi gelas yang kosong. Dengan begitu, tenaga tidak terbuang sia-sia.<sup>37</sup>

Dalam menggali sebuah aset, ada beberapa hal yang bisa

---

<sup>36</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hal.21

<sup>37</sup> Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 21.

digunakan dalam pendekatan dengan metode ABCD strategi yang digunakan dapat merangsang kreatifitas, inovasi, dan inspirasi masyarakat untuk memperoleh kejaan yang pernah ada dimasa lampau.

## **B. Tahap – Tahap Penelitian**

Dalam proses pendampingan yang dilakukan di kampung Jetis Wetan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dalam metode ini fasilitator harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada di Jetis Wetan. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pendampingan Ibu-Ibu PKK yaitu :

### 1) Mempelajari dan mengatur skenario

Pada tahap ini, fasilitator harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pengamatan agar mengenali masyarakat lebih jauh, mengenal kondisi, situasi dan tempat program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni berupa perubahan positif. Pada tahap ini menjadi dasar untuk mempelajari dan mengatur skenario dilapangan dengan menentukan program yang akan dilakukan.

### 2) Menemukan keberhasilan dimasa lampau

Pada tahap ini, disebut dengan Discovery dimana fasilitator mengajak Ibu-Ibu PKK untuk mengingat kembali pada keberhasilan apa saja yang mereka dapatkan dengan potensi dan aset yang mereka miliki. Dengan hal tersebut fasilitator dapat menemukan potensi dan aset yang nantinya bisa dikembangkan pada masa yang akan datang.

### 3) Memimpikan dimasa depan

Pada tahap ini, dimana Ibu-Ibu PKK kampung Jetis Wetan diajak untuk memimpikan masa depan yang akan dicapai.



Dengan hal ini didasari oleh keberhasilan yang akan mereka capai dimasa lalu, karena dengan keberhasilan dimasa lalu sangat berpengaruh pada perubahan yang mereka inginkan dimasa depan.

4) Memetakan aset

Tahapan selanjutnya yakni, fasilitator dan Ibu-Ibu PKK memetakan aset yang mereka miliki. Dengan tujuan agar Ibu-Ibu PKK dapat mengetahui dan sadar atas aset yang mereka miliki menjadi sumber kekuatan dalam melakukan perubahan yang menjadi lebih baik.

5) Monitoring dan evaluasi aksi

Pada tahapan terakhir ini, melakukan monitoring dan evaluasi dalam proses pendampingan yang sudah dilakukan mulai awal hingga akhir. Tujuan adanya tahap ini untuk melihat perubahan positif yang telah terjadi selama proses pendampingan. Dengan begitu hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan perubahan dimasa yang akan datang.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam melakukan pendampingan pasti akan ada subjek yang didampingi menjadi tujuan dari pendampingan ini. Adapun subjek dan sasaran dalam pendampingan ini adalah Ibu-Ibu PKK kampung Jetis Wetan. Pendampingan ini berfokus kepada penguatan ekonomi rumah tangga dengan pengorganisasian sistem bank sampah di kampung Jetis Wetan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dimana peran fasilitator dan Ibu-Ibu PKK harus melakukan analisis secara bersama-sama agar memperoleh data yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang

dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Mapping

Pada tahap ini peran fasilitator untuk mengajak Ibu-Ibu PKK kampung Jetis Wetan untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya yang ada di kampung Jetis Wetan. Selain itu fasilitator harus mengajak Ibu-Ibu PKK dalam menggambar kondisi fisik lingkungan yang mereka tinggali. Diantaranya meliputi posisi rumah warga, fasilitas umum, jalan dan batas kampung. Adapun dari beberapa data yang digali oleh fasilitator berguna untuk memperkuat data seperti jumlah penduduk, perekonomian rumah tangga dan pendidikan setiap anggota keluarga. Dari hasil gambaran tersebut, dapat dijadikan peta umum sebuah lokasi dimana peta tersebut menggambarkan keadaan lingkungan yang ada di kampung Jetis Wetan.

2. Wawancara semi terstruktur

Pada tahapan ini fasilitator melakukan wawancara dengan bertujuan untuk menggali informasi dengan gaya santai namun tetap berpedoman pada konsep. Dengan adanya melakukan tanya jawab secara santai akan menghasilkan data yang akurat tanpa adanya rekayasa jawaban. Adapun tujuan dalam teknik ini adalah untuk memperkuat hubungan antara fasilitator dengan Ibu-Ibu PKK di kampung Jetis Wetan, sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan rasa saling percaya antara Ibu-Ibu PKK dengan fasilitator.

3. FGD (Focus Group Discussion)

Dalam tahap ini fasilitator dan Ibu-Ibu PKK desa berdiskusi secara bersama-sama dalam menggali data dan informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipilih. Sehingga data yang didapatkan akan akurat.

4. Penelusuran Wilayah (transect)

Pada tahapan ini fasilitator dan Ibu-Ibu PKK melakukan

pengamatan secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi kampung Jetis Wetan dengan menggali aset dan potensi yang mereka miliki. Fasilitator dan Ibu-Ibu PKK akan berjalan sesuai dengan alur yang sudah mereka tentukan dan mendokumentasikan dari hasil pengamatan.

### **E. Teknik Validasi Data**

Data yang telah diperoleh sangatlah penting untuk peneliti. Oleh karena itu validasi data menjadi bagian penting dalam pendampingan ini guna mengetahui data yang diperoleh sudah valid atau masih ada yang kurang. Adapun cara yang digunakan untuk memvalidasi data yakni menggunakan Triangulasi.

Triangulasi yaitu memeriksa kembali data yang telah ditemukan. Dengan cara ini juga melihat apakah data yang ada dapat dipertanggung jawabkan dan sudah tepat. Terdapat 2 macam Triangulasi, yaitu:

#### **1. Triangulasi Teknik**

Dalam triangulasi teknik, peneliti mencari data dengan berbagai teknik seperti wawancara, diskusi, FGD, dan penelusuran wilayah. Data diperoleh bisa berbentuk tulisan maupun digaram. Dari hasil data tersebut peneliti akan memeriksa kembali data guna menguji data yang didapatkan sudah benar. Jika peneliti menemukan perbedaan dari data tersbut, maka data tersebut harus dilakukan diskusi yang lebih mendalam terhadap data tersebut.

#### **2. Triangulasi Sumber Informasi**

Dalam Triangulasi sumber data, peneliti bisa melakukan dengan menanyakan kepada sumber yang diajadikan sebagai rujukan yakni Ibu-Ibu PKK Jetis Wetan. Adapun informasi yang diperoleh adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang dihasilkan dari wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, peneliti menguraikan temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, diskusi dan penelusuran wilayah. Dari hasil yang diperoleh dapat dianalisis untuk memperoleh data lebih valid dan akurat. Fasilitator bersama Ibu-Ibu PKK melakukan analisis untuk mengenali aset dan potensi yang ada di kampung Jetis Wetan.

Adapun teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Dalam teknik ini, peneliti dan Ibu-Ibu PKK menentukan mimpi yang paling mudah untuk dijangkau dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menggunakan aset dan potensi yang dimiliki. Mengingat banyaknya mimpi yang ada hal ini tidak memungkinkan untuk merealisasikan karena terbatasnya waktu. Adanya teknik ini dapat membantu Ibu-Ibu PKK dalam melanjutkan mimpi yang sudah ditentukan bersama, sehingga masyarakat bisa merealisasikan mimpi di masa yang akan datang.

2. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Sirkulasi keuangan dalam penelitian yang berbasis aset menjadi hal yang sangat penting guna mengetahui sirkulasi keuangan yang ada didalam kelompok tersebut. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket) atau yang biasa dikenal dengan istilah ember bocor. Ember Bocor dapat digunakan Ibu-Ibu PKK ataupun komunitas untuk mempermudah mengenali, menganalisa, mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi lokal yang mereka miliki.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 65.

## G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)				
	1	2	3	4	5
<b>Melakukan FGD Bersama Ibu-Ibu PKK kampung Jetis Wetan</b>					
Melakukan Koordinasi dengan masyarakat					
Menentukan Jadwal Kegiatan					
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan Kegiatan					
Monitoring dan Evaluasi Program					
<b>Membentuk Kelompok Nasabah Bank Sampah</b>					
Melakukan Koordinasi dengan Ibu-Ibu PKK					
Menentukan waktu dan tempat FGD					
Pembentukan pengurus dan anggota					
Monitoring dan evaluasi Program					
<b>Pertemuan Pertama Menabung Sampah di</b>					

<b>Bank Sampah</b>					
Melakukan kegiatan bersama anggota bank sampah					
Melakukan penukaran sampah kepada pihak ketiga ( pemilik usaha Rongsokan)					
Monitoring dan Evaluasi Program					
<b>Mengadakan Advokasi Kepada Pemerintah Desa</b>					
FGD dengan Ibu-Ibu PKK dan menghubungi pemerintah desa					
Evaluasi program					

*Sumber : hasil analisa pendampingan di kampung Jetis Wetan*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

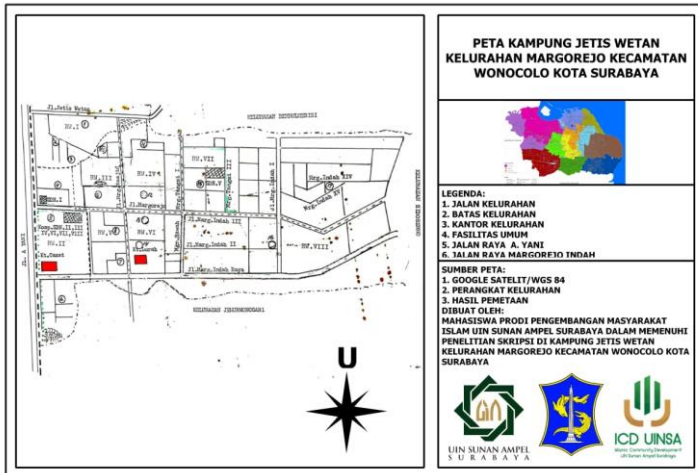
### PROFIL LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis

Kampung Jetis Wetan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Jarak kampung Jetis Wetan untuk menuju kantor kelurahan menempuh kurang lebih 500 M dengan waktu 3 menit, sedangkan untuk menuju kantor kecamatan menempuh jarak 1,5 Km dengan waktu 8 menit. Kampung Jetis Wetan terdiri dari 1 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT). Wilayah kampung Jetis Wetan dapat dilihat melalui peta administrasi yang ada dibawah ini.

Gambar 4.1

Peta Administrasi Kampung Jetis Wetan



Sumber : diolah dari data Kelurahan Margorejo 2023

Dari gambar peta administrasi diatas dapat dilihat batas dari Utara, Barat, Selatan dan Timur. Batas wilayah Kampung Jetis Wetan dari arah Utara adalah kelurahan Bendulmerisi, batas sebelah barat adalah Jl. A. Yani, batas sebelah selatan adalah Kelurahan Jemurwonosari, dan batas sebelah timur adalah Kelurahan Sidosermo.

## B. Kondisi Demografi

### 1. Jumlah KK

Dari laporan data profil kampung Jetis Wetan memiliki jumlah kependudukan 1.713 Jiwa yang terdiri dari 627 KK.<sup>39</sup>

### 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di kampung Jetis Wetan bisa dikatakan sangat padat. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, yakni berjumlah 1.713 Jiwa. RT 1/RW 01 memiliki 219 Jiwa, RT 2/RW 01 memiliki 342 Jiwa, RT 3/RW 01 memiliki 250 Jiwa, RT 4/RW 01 memiliki 262 Jiwa, RT 5/RW 01 memiliki 311 Jiwa, RT 6/RW 01 memiliki 329 Jiwa.

### 3. Jumlah Laki-laki dan Perempuan

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	769
2	Perempuan	944
Total		1713

*Sumber : diolah dari data Kelurahan Margorejo 2022*

<sup>39</sup> Sumber: Arsip data Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo dalam angka 2022



#### 4. Mobilitas Penduduk

Keadaan penduduk kampung Jetis Wetan tergolong masyarakat yang mau berkembang. Dikarenakan masyarakat antusias dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Secara umum, masyarakat kampung Jetis Wetan bermata pencaharian karyawan swasta dan pedagang, hal ini dikarenakan permukiman kampung Jetis Wetan berada di tengah-tengah kota Surabaya, yang dikelilingi banyak perusahaan ataupun pabrik-pabrik. Untuk anak-anak muda yang masih menempuh pendidikan sangat diuntungkan, karena banyak tempat jenjang Pendidikan yang dikelilingi sekolah-sekolah dan universitas.

### C. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat kampung Jetis Wetan dapat dilihat melalui mata pencaharian masyarakat itu sendiri. Terdapat berbagai profesi yang ada di kampung Jetis Wetan yaitu pegawai negeri sipil (pns), pegawai swasta, wirausaha/pedagang, buruh pabrik, tni, polri, dokter, bidan dan perawat. Berikut tabel jenis pekerjaan yang ada di kampung Jetis Wetan.

Tabel 4.2

Jumlah Jenis Pekerjaan Masyarakat Kampung Jetis Wetan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
	Pegawai Negeri Sipil	91
	Pegawai Swasta	611
	Wirausaha / Pedagang	344
	Guru	67
	Penjahit	17
	Sopir	53
	TNI	30
	Polri	23

	Dokter	9
	Tidak Bekerja / Pengangguran	468

*Sumber : diolah dari data Kelurahan Margorejo 2022*

#### **D. Kondisi Pendidikan**

1. Sarana pendidikan Secara umum tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai menjadi faktor penentu sebuah wilayah dikatakan berdaya dari segi sumber manusianya. Hal ini dikarenakan ketika pendidikan di suatu wilayah merata akan berpengaruh kepada tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tersebut dan akan berdampak kepada kualitas lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat tersebut. Kondisi pendidikan wilayah kampung Jetis Wetan adalah kebutuhan dasar yang tidak dapat ditinggalkan salah satunya yaitu pendidikan di sekolah atau lembaga formal maupun lembaga non formal. Selain itu pendidikan yang di berikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap bagaimana karakter individu dan kedepannya. Karena dari pendidikan yang mampu menghasilkan generasi penerus yang lebih berkualitas.
2. Orientasi pendidikan Masyarakat setempat masih menganggap semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pekerjaan yang mereka peroleh kelak. Mereka hanya menganggap orientasi pendidikan adalah uang. Jika dilihat dari orientasi pada pekerjaan saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan di lapangan. Banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dengan tujuan dapat hidup lebih layak tidak seperti orang tua mereka yang harus susah payah untuk

bisa mendapatkan pekerjaan tetap.

### **E. Kondisi Kesehatan**

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat yang baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama di setiap kampung.

1. Sarana kesehatan masyarakat di kampung Jetis Wetan terdapat beberapa sarana kesehatan dalam bentuk Kegiatan posyandu yang biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan bayi , imunisasi, penambahan makanan.
2. Sarana kesehatan keluarga dalam sarana kesehatan keluarga meliputi kepemilikan WC. Dari hasil survey atau sensus data penduduk kepada masyarakat, 65% masyarakat kampung Jetis Wetan memiliki WC cukup layak dan 35% kurang layak. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesehatan masyarakat masih kurang dalam hal kebersihan karena setiap rumah belum memiliki WC sendiri-sendiri.
3. Penyakit yang diderita masyarakat kampung Jetis Wetan tak lepas dari beberapa penyakit diantaranya adalah penyakit ringan dan penyakit berat dan penyakit epidemik. Ada sekitar 50% rumah yang sering menderita penyakit ringan, misalnya batuk, pusing, sakit perut, demam, dll. Kemudian 10% rumah yang menderita penyakit seperti diabetes, darah tinggi, asam urat, dll. Kemudian yang terakhir yaitu penyakit epidemic seperti DBD, penyakit DBD ini biasanya muncul

setiap musiman Di kampung Jetis Wetan.

4. Kepemilikan Asuransi Kesehatan BPJS Sedikit dari masyarakat kampung Jetis Wetan yang memiliki asuransi kesehatan atau BPJS yang mana dapat mereka gunakan ketika mereka sakit. Ada sekitar 60% masyarakat yang sudah memiliki asuransi kesehatan atau BPJS. Kemudian ada sekitar 40% warga yang belum memiliki asuransi kesehatan.

## **F. Kondisi Keagamaan**

Menurut data yang ada, mayoritas agama masyarakat kampung Jetis Wetan adalah beragama Islam. Kampung Jetis Wetan memiliki 2 musholla. Kegiatan yang dilakukan di musholla biasanya sholat 5 waktu berjamaah, sholat tarawih, tadarusan dan lain sebagainya. Musholla juga diisi dengan kegiatan keagamaan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan latihan al banjari. Kegiatan TPQ diadakan untuk memperdalam ilmu agama seperti baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan lain-lain, mulai dari anak usia dini remaja. Biasanya di kegiatan TPQ dilaksanakan di musholla-musholla ada juga yang dilaksanakan di rumah guru masing-masing.<sup>40</sup>

## **G. Kondisi Kebudayaan**

Di kampung Jetis Wetan masyarakatnya memiliki berbagai sejarah yang berbeda-beda dan beragram jenisnya, begitupun dengan masyarakat di kampung Jetis Wetan. Berikut adat dan istiadat masyarakat kampung Jetis Wetan yakni :

1. Bersih Desa

Kegiatan bersih desa yakni kegiatan masyarakat untuk

---

<sup>40</sup> Wawancara Ustadzah Nafik, Ketua TPQ Fikrotul Kholidien Kelurahan Margorejo (43th)

membersihkan beberapa tempat yang ada di kampung Jetis Wetan.

2. Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus)  
Setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia, kampung Jetis Wetan juga memiliki suatu kebiasaan atau tradisi dalam memeriahkan hari kemerdekaan. Yaitu dengan mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh anak-anak Kampung Jetis Wetan. Selain itu untuk memeriahkan HUT RI, pihak kelurahan juga melakukan jalan sehat bersama semua kampung dan parade karnaval dengan menggunakan kostum yang berbeda beda disetiap RW. Dengan berbagai macam kostum yang dikenakan menjadi hiburan tersendiri untuk masyarakat Kampung Jetis Wetan.
3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.  
Setiap memperingati maulid Nabi Muhammad SAW setiap mushollah yang ada di kampung Jetis Wetan melakukan pengajian dan pembacaan diba'. Setiap warga berkumpul di mushollah terdekat untuk mengikuti acara diba'iyah, biasanya masyarakat juga membawa makanan yang berisi makanan berat seperti nasi ataupun buah-buahan untuk kenduri disana.
4. Bancaan Orang meninggal
  - a. Ndheres, yaitu doa bersama ketika ada orang meninggal dunia. Biasanya dilakukan sampai tujuh hari pasca meninggal.
  - b. Bancaan 40 hari, yaitu bancaan yang dilakukan ketika orang yang meninggal sudah mencapai 40 harinya.

## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Gambaran Umum Aset

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset. Dengan metode pendekatan ini, peneliti bersama masyarakat melakukan pengamatan dan penelusuran wilayah untuk memperkuat data yang dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Adapun beberapa jenis aset yakni aset alam, aset fisik dan aset manusia. Berikut adalah aset yang ada di kampung Jetis Wetan.

##### 1. Aset Alam

Aset alam yaitu sebuah potensi yang berasal dari alam dimana kekayaan alam tersebut sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu masyarakat harus menjaga dan melestarikan aset-aset yang berada di sekitar mereka terutama aset alam yang ada di kampung Jetis Wetan. Kondisi lahan pemukiman warga ada beberapa macam jenis vegetasi tanaman seperti pohon manga, pohon jambu, tanaman belimbing wuluh, daun pandan, pohon belimbing dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman tersebut hasil panennya digunakan untuk keperluan rumah tangga karena dikonsumsi sendiri oleh pemiliknya.

##### 2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sebuah aset yang berupa sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat untuk bekerja seperti proses pembangunan. Pembangunan yang berada di kampung Jetis Wetan sudah banyak mengalami kemajuan. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan infrastruktur berupa jalan, fasilitas ibadah, fasilitas Pendidikan, kesehatan. Pembangunan tersebut berjalan dengan partisipasi

masyarakat dan lembaga yang ada, jadi tidak hanya kinerja dari pemerintah Kelurahan Margorejo saja. Pembangunan jalan di kampung Jetis Wetan yang merupakan akses jalan yang mudah dilewati masyarakat kondisinya sudah bagus. Pada kampung Jetis Wetan dibangun dengan bentuk jalan beraspal, sedangkan untuk akses jalan di pemukiman warga dibangun dengan bentuk jalan be paving dan sebagian ada yang cor-coran. Sehingga sekarang sudah jarang sekali ditemui jalan yang rusak, mungkin ada beberapa tempat yang belum selesai proses pembangunannya. Selanjutnya adalah tempat ibadah yang dapat kita temui di wilayah kampung Jetis Wetan berupa musholla. Jumlahnya ada sebanyak 4 musholla yang tersebar di setiap pemukiman kampung Jetis Wetan. Karena mayoritas masyarakat kampung Jetis Wetan beragama Islam, maka tidak ada tempat ibadah agama lain yang ada di kampung Jetis Wetan. Aset fisik yang ada di wilayah kampung Jetis Wetan salah satunya yaitu fasilitas Pendidikan. Terdapat 1 Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah kampung Jetis Wetan.

### **3. Aset Sosial**

Kerukunan antar warga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dimana manusia satu dan yang lainnya saling membutuhkan. Kehidupan sosial budaya masyarakat di kampung Jetis Wetan bisa dikatakan guyub rukun. Terlihat dari masyarakat melakukan beberapa kegiatan bersama sama, seperti gotong royong, ada tetangga yang mempunyai acara akan membantu dengan sukarela. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat kampung Jetis Wetan. Adapun beberapa kegiatan asosiasi yang ada di kampung Jetis Wetan seperti perkumpulan anak anak muda yang tergabung dalam remaja masjid dan karang taruna. Dan

dalam bidang kemasyarakatan yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK.

#### 4. Aset Lingkungan

Kampung Jetis Wetan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah cukup strategis karena dekat dengan kota dan wilayah industri. Dengan faktor tersebut banyak pendatang yang tinggal di kampung Jetis Wetan. Dengan banyaknya warga kampung Jetis Wetan di tambah dengan banyaknya pendatang volume sampah yang dihasilkan semakin banyak. Baik sampah kering maupun sampah basah. Peneliti bersama ibu-ibu pkk memperkirakan jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari:

Tabel 5.1  
Perkiraan Jumlah Sampah

No	Jenis Sampah	Persentase
1.	Plastik / Botol	65%
2.	Kardus / Kertas	25%
3.	Alumunium	10%

*Sumber : Hasil FGD Bersama kelompok Ibu-Ibu PKK*

Data diatas diperoleh dari hasil kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu pkk. Dalam tabel tersebut plastik/ botol memiliki persentase tertinggi yakni 65% karena saat ini banyak sekali produk kebutuhan rumah tangga yang dikemas dengan plastik seperti botol shampo, pasta gigi, makanan instan dan minuman instan. Sedangkan 25% untuk Kardus atau kertas biasa diperoleh dari koran bekas atau kardus bekas dan 10% digunakan untuk aluminium seperti bekas alat masak seperti panci atau wajan ataupun barang-barang yang telah rusak.



## B. Individual Inventory Asset

Dalam metode penelitian dengan menggunakan pendekatan ABCD (Assesed Based Comunity Development) memiliki prinsip "*Nobody Ha Nothing*" yang berarti setiap manusia selalu memiliki kelebihan, walaupun keahlian yang dimiliki hanyalah sebatas merebus air dan tersenyum semuanya memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi.

Melalui pendekatan ini kita diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki. Pada setiap diri manusia selalu terdapat keahlian yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan. Maka amat sangat disayangkan jika keahlian yang manusia miliki tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Karena hanya diri kita sendiri yang dapat merubah kehidupan kita.

Pada masyarakat kampung Jetis Wetan banyak jenis ketereampilan yang mereka miliki. Mulai dari keterampilan membuat kerajinan, memasak, menjahit, berdagang dan sebagainya. Keterampilan yang masyarakat kampung Jetis Wetan miliki merupakan bentuk dari aset individu. Dengan berbagai jenis keterampilan yang masyarakat miliki seharusnya mampu untuk menguatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian.

Dengan mendorong strategi peningkatan kesejahteraan dalam pembahasan penguatan ekonomi diharapkan akan membuat perubahan ekonomi yang awalnya lemah menjadi kuat. Manfaat dari melakukan pemetaan aset individu ini untuk menghubungkan masyarakat yang memiliki keahlian yang sama untuk melakukan kerja sama untuk penguatan ekonomi rumah tangga.

### **C. Organizational Asset**

Pemikiran berbasis aset dan pemetaan komunitas telah menjadi bagian dari pengembangan komunitas, terutama melalui pendekatan penghidupan Berkelanjutan dan pengembangan Komunitas berbasis Aset (Asset Based Community Development) pendekatan penghidupan berkelanjutan tumbuh dari rasa kekhawatiran bahwa pengentasan kemiskinan diatasi dengan cara terlalu sempit, yaitu semata-mata fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan pendapatan. Para pendukung ‘penghidupan berkelanjutan’ melihat bahwa ada banyak faktor lain yang juga penting untuk dipertimbangkan termasuk :

1. Konteks kerentanan dari masyarakat miskin
2. Strategi yang digunakan rumah tangga dan komunitas untuk mengatasi berbagai goncangan.
3. Seluruh aset manusia, sosial, fisik, keuangan dan komunitas
4. Struktur dan proses yang lebih besar (organisasi, kebijakan, institusi dan legilasi) yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Perkembangan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkan sebagai aset dan potensi untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.

### **D. Succes Story**

Pada tahapan Discovery masyarakat kampung Jetis Wetan diharapkan dapat meningkatkan kembali akan masa-masa

kejayaan yang pernah mereka peroleh. Dari tahapan ini mengingatkan kembali kesuksesan-kesuksesan yang pernah masyarakat gapai semasa dulu dan langlah-langkah apa saja yang masyarakat gunakan sampai mereka memperoleh kejayaan dulu dan untuk menambah semangat masyarakat dalam menjalankan apa yang akan masyarakat lakukan untuk masa mendatang walaupun kisah sukses tersebut hanya kecil nilainya namun dapat menumbuhkan rasa semangat untuk awal yang baik.

Gambar 5.1  
Piagam Penghargaan Walikota Surabaya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## BAB VI

### DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Setiap proses pendampingan selalu menghadirkan cerita baru bagi fasilitator. Segala sesuatu yang dikumpulkan dari hasil pendampingan merupakan informasi yang sangat berharga. Ada berbagai cerita suka dan duka ketika terjun lapangan untuk melakukan pendampingan masyarakat. Pengalaman, kebiasaan, tantangan dan rintangan menjadi kenangan indah bagi fasilitator.

Gambar 6.1  
Perizinan Kepada Sekretaris Kelurahan Margorejo



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Hal terpenting yang harus dilakukan peneliti dalam proses pendampingan adalah menjangkau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti. Proses ini disebut inkulturasi. Bentuk proses ini sangat beragam, mulai dari partisipasi dalam kegiatan kampung, kegiatan rutin, bincang-bincang di warung atau masyarakat Kampung Jetis Wetan mengenalnya dengan Cangkruk.

Setiap masyarakat memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda-beda. Fasilitator membutuhkan proses dan waktu untuk beradaptasi dengan masyarakat. Dengan cangkruk ini, fasilitator dan masyarakat bisa mulai melakukan pendekatan dengan tujuan bisa mempercepat proses pendampingan dan bisa saling membantu satu sama lain.

Tujuan dari proses pendampingan ini adalah untuk mempererat hubungan fasilitator dengan masyarakat kampung Jetis Wetan sehingga tujuan dan harapan mereka dapat terwujud. Karena proses pendampingan dimulai dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, agar masyarakat memahami situasi dan keadaan yang ada. Saat melaksanakan proses pendampingan berbasis ABCD, fasilitator harus melakukan beberapa langkah untuk memfasilitasi proses pendampingan. Berikut adalah langkah-langkah yang telah selesai.

#### **A. Proses Awal**

Pada tahap awal, fasilitator menentukan lokasi yang akan dilakukan pendampingan. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti sesuai dengan topik yang dipilih. Dulu, ada beberapa kampung yang menjadi tempat peneliti melakukan riset operasional. Setelah observasi dan investigasi serta diskusi dengan dosen, peneliti memutuskan untuk mengambil tindakan kampung Jetis

Wetan Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya sebagai tempat lokasi pendampingan dikarenakan Kampung tersebut adalah Tempat pendampingan PPL teman dekat saya. Dengan informasi teman saya tersebut bahwa Kampung Jetis Wetan sangatlah unik karena memiliki Bank Sampah yang juara Nasional namun sekarang Bank Sampah tersebut kurang berjalan dengan maksimal.

Pada 7 November 2022, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan proses perizinan di Kecamatan Margorejo sebelum memulai pendampingan kepada ibu-ibu PKK. Peneliti mendapatkan persetujuan di Kecamatan Margorejo dengan mengajukan persetujuan dari fakultas. Para tokoh desa menyambut baik kedatangan para peneliti dan mengajak mereka untuk bertatap muka langsung dengan kepala desa.

Selanjutnya peneliti dirujuk ke sekretaris Kelurahan dan bertemu dengan beliau. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada Sekretaris Kelurahan untuk melakukan pendampingan di kampung Jetis Wetan. Sekretaris Kelurahan mempersilakan peneliti untuk melakukan pendampingan di kampung Jetis Wetan, namun untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Biro Politik dan Nasional Kota Surabaya (Bakesbangpol).

Hari berikutnya peneliti mengurus izin ke Bakesbangpol Surabaya dan ternyata ada proses selanjutnya, yakni mengurus izin lagi melalui Mall Pelayanan Publik (MPP) untuk dibuatkan surat resmi untuk Kecamatan dan Kelurahan. Menunggu 1 hari dan keesokan harinya, peneliti meminta konfirmasi ke Kecamatan Wonocolo dan meminta surat perizinan untuk diserahkan ke Kantor Kelurahan Margorejo. Pada tanggal 9 November

2022 peneliti telah melengkapi perizinan-perizinan yang sudah diarahkan oleh Sekertaris Kelurahan dan peneliti diberikan surat untuk izin kepada Ketua RW kampung Jetis Wetan. Peneliti meminta izin sekaligus meminta beberapa data yang diperlukan.

Hari selanjutnya, peneliti melakukan aksi awal kepada masyarakat untuk mengenal mereka dan memperkenalkan diri sehingga masyarakat merasa nyaman atas kehadiran peneliti, serta diselingi dengan pertanyaan terkait kondisi kampung Jetis Wetan.

Gambar 6.2  
Perizinan Kepada Ibu RW Sekaligus Ketua Bank Sampah



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)**

Setelah melakukan proses awal, tahap selanjutnya adalah proses pendekatan. Proses ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dan data yang diperlukan dalam melakukan riset aksi. Pendekatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan proses pendekatan

kepada pihak desa dengan untuk mengetahui lebih mendalam lokasi dampungan baik secara geografis, demografis aset alam, aset fisik, aset sosial dan aset sosial budaya.

Setelah melakukan pendekatan terhadap pihak desa, peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui obrolan secara ringan. Berbincang- bincang bersama masyarakat adalah salah satu cara peneliti untuk mengakrabkan diri bersama masyarakat.

Dalam pendekatan ini komunikasi menjadi salah satu kunci utama dalam melakukan proses pendampingan. Dengan berdialog peneliti akan mendapatkan banyak informasi mengenai tema peneliti. Dari obrolan yang dilakukan peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai apa saja yang ada di kampung Jetis Wetan.

Dari obrolan pertama yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan satu informan kuat dikarenakan beliau yang aktif berbicara mengenai apa saja yang ada di kampung dan sesuai dengan tema yang peneliti ambil. Beliau bernama Ibu Mutiah, beliau adalah ibu rumah tangga sekaligus berjualan sayur di depan rumah. dari beliau peneliti dibantu untuk mengenal beberapa warga. Pada tahap ini peneliti tidak mengalami kesulitan berarti dikarenakan warga sangat terbuka dengan peneliti dan peneliti sangat bersyukur akan hal itu.

### **C. Menemukenali Aset Masyarakat (Discovery)**

Setelah melakukan proses inkulturasi, proses selanjutnya yakni menggali ingatan masyarakat tentang kejayaan yang pernah dirai di masa lalu. Dengan melakukan wawancara apresiatif peneliti menemukan



kembali ingatan dan kekuatan yang yang selama ini tersimpan.

Gambar 6.3  
Tanaman yang ada di Bank Sampah



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diharapkan bisa membangkitkan kekuatan yang dimiliki. Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa keberhasilan yang pernah dicapai oleh kelompok Ibu-Ibu PKK di masa lalu yakni: Lomba membuat dan menghias tumpeng antar desa sampai kecamatan. Membuat kreasi dari olahan singkong. Lomba membuat hiasan dari limbah sampah kering seperti sampah plastik dan kain perca atau kain sisa. Menindak lanjuti hasil temuan yang pernah diraih di masalah lomba dalam membuat hiasan dari sampah kering menjadi acuan peneliti bahwa kelompok Ibu-Ibu PKK memiliki potensi untuk memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan. Nantinya

kemampuan yang dimiliki dalam memilah sampah ini akan dikembangkan.

#### **D. Membangun Mimpi Masa Depan (Dream)**

Dari Discovery yang telah dilakukan, fasilitator mengajak kelompok Ibu-Ibu PKK untuk memimpikan masa depan sesuai dengan tema yang telah disepakati yakni memanfaatkan aset sampah kering. Dengan membangun mimpi untuk kesuksesan dimasa depan menjadi salah satu penyemangat kelompok Ibu-Ibu PKK untuk melakukan aksi perubahan. Fasilitator memberikan motivasi dan stimulus kepada kelompok Ibu-Ibu PKK untuk memimpikan hal hal yang ingin dicapai, karena dalam pendampingan ini ide ide dari kelompok yang diutamakan. Dengan memahami apa yang diinginkan oleh kelompok Ibu-Ibu PKK akan mempermudah tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **E. Melakukan Riset Bersama**

Pada Proses ini, peneliti melakukan riset bersama masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dan peneliti bisa memiliki pemikiran dan tujuan yang sama untuk memperlancar proses pendampingan. Pada tahap ini peneliti melakukan FGD. Dalam FGD yang dilakukan, masyarakat bersama peneliti membahas tentang aset yang dimiliki yakni aset sampah rumah tangga.

Peneliti menanyakan tentang apa yang masyarakat lakukan untuk mengatasi sampah. Terdapat 3 warga yaitu ibu Isna, ibu Enok dan ibu Yeni yang memakai jasa angkut sampah yang dilakukan setiap pagi. Ibu-Ibu PKK yang menggunakan jasa angkut sampah harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 25.000 untuk membayar biaya jasa angkut

sampah. Sedangkan untuk ibu Muti'ah dan ibu Sufi beliau lebih memilih untuk membakar sampah rumah tangga karena hal itu dirasa lebih efektif dan ada beberapa sampah yang dikumpulkan untuk dijual ke pengepul sampah namun tidak dilakukan setiap saat. Dalam FGD tersebut ibu Yeni mengatakan pernah menjual sampah ke pengepul, lalu uang hasil penjualan digunakan sebagai tambahan uang saku ketika ingin melakukan perjalanan wisata.

Dari obrolan tersebut peneliti dapat mengambil peluang dengan memanfaatkan sampah tersebut sebagai sumber kekuatan ekonomi yang baru bagi masyarakat kampung Jetis Wetan. Fasilitator menanyakan beberapa informasi tentang harga sampah yang dijual kepada pengepul sampah yang ada di kampung Jetis Wetan. Ibu Mutiah salah satu peserta FGD mengatakan harga jual sampah di kampung Jetis Wetan dari di pengepul berbeda beda, sesuai dengan jenis sampah apa yang dijual. Sampah plastik dijual dengan harga Rp. 1000/kg, sampah kardus atau kertas dijual dengan harga Rp. 8000/kg, sedangkan sampah aluminium dijual dengan harga Rp. 10000/kg.

#### **F. Merumuskan Hasil Riset**

Dalam melakukan proses ini, harus berdasarkan dari proses melakukan riset bersama dari hasil diskusi yang telah dilakukan, sampah menjadi fokus utama dalam aksi pendampingan ini. Dari FGD juga memunculkan beberapa strategi untuk mengatasi sampah.

Masyarakat kampung Jetis Wetan mayoritas membakar sampah rumah tangga mereka karena dengan cara tersebut penanganan sampah lebih mudah. Melakukan pembakaran sampah merupakan salah satu hal yang tidak baik. Adapun beberapa hal negatif yang ditimbulkan oleh

pembakaran sampah yakni mengganggu polusi udara sehingga mengganggu pernafasan. Dan sisa sampah yang tidak terbakar akan berserakan.

Dengan FGD yang dilakukan bersama masyarakat, hal itu cukup menggambarkan bahwa sampah adalah salah satu aset yang berpotensi dalam proses pendampingan ini. Karena setiap manusia setiap harinya memproduksi sampah dan jumlah sampah akan terus bertambah. Jika sampah dibuang begitu saja, sedangkan ada beberapa sampah yang tidak bisa terurai hal itu dapat menimbulkan kerugian baik kerugian terhadap lingkungan maupun kerugian untuk masa yang akan datang. Oleh sebab itu kita sebagai manusia harus bisa mengendalikan sampah dengan sebaik mungkin. Walaupun kita tidak bisa mengolah sampah tersebut, minimal kita bisa membantu dengan cara memilih sampah yang akan didaur ulang.

Pada saat peneliti mengadakan FGD pertama kali yaitu pada tanggal 9 November 2022 peneliti menanyakan tentang sampah rumah tangga yang selama ini mereka hasilkan. Terdapat 3 orang yang menggunakan jasa angkut sampah dimana setiap bulannya harus membayar dan juga ada yang membakarnya. Namun, pada saat FGD berlangsung fasilitator memberikan stimulus untuk kelompok dalam pengelolaan sampah, masyarakat mulai bisa memikirkan bagaimana program ini akan berjalan kedepannya.

## **G. Merencanakan Tindakan**

Dengan hasil yang diperoleh di FGD pertama, fasilitator dan masyarakat mencoba menemukan solusi bersama dalam hal mengatasi sampah. Selanjutnya fasilitator dan masyarakat menyusun tindakan apa saja yang

akan dilakukan dalam mengatasi sampah. Adapun beberapa langkah yang telah dirumuskan dari hasil FGD untuk memanfaatkan aset sampah yang ada di kampung Jetis Wetan.

Setelah berdiskusi tentang tindakan yang akan dilakukan, dalam FGD Ini kelompok juga menyusun jadwal yang akan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari FGD adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Di mulai dari menyusun jadwal, menentukan lokasi, kesepakatan harga jual sampah yang di tentukan dan merencanakan hasil dari penjualan sampah akan dipergunakan untuk apa saja.

Langkah langkah ini di susun oleh masyarakat dari hasil keputusan bersama, sehingga waktu dan tempat pelaksanaannya sesuai dengan jadwal kesibukan masyarakat sendiri. Dalam melakukan tahapan ini tentunya dibutuhkan beberapa strategi untuk mewujudkan mimpi. Dalam melaksanakan strategi ini tentunya juga harus dibarengi dengan hasil dari identifikasi aset dan potensi yang telah ada yaitu sampah, aset manusia yaitu kelompok dampingan. Dari berbagai macam aset yang telah ditemukan yang ada di kampung Jetis Wetan membangun semangat dan juga kekuatan untuk melakukan perubahan.

Tabel 6.1

Strategi Mewujudkan Mimpi

No.	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi Yang di Tempuh
1.	SDM	Masyarakat memiliki potensi untuk melakukan perubahan dengan	Untuk melakukan sebuah perubahan maka diperlukan strategi :

		memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi Masyarakat untuk menyadari aset dan potensi yang mereka miliki.</li> <li>- Mendampingi kelompok Ibu-Ibu PKK untuk melakukan program yang telah direncanakan.</li> </ul>
2.	Aset	Terwujudnya mimpi kelompok dari pemanfaatan aset	Melakukan analisis bersama untuk menjalankan program pendampingan
3.	Budaya	Terdapat perubahan dari pola pikir masyarakat untuk menambah perekonomian rumah tangga	Mengembangkan aset dan potensi keterampilan yang dimiliki.
4.	Dukungan Lainnya	Terdapat dukungan dari semua pihak yang terlibat	Melakukan pendekatan kepada semua pihak yang

		baik dari pemerintahan maupun masyarakat.	terlibat melalui dialog dan diskusi bersama.
--	--	---	--

Sumber : Hasil FGD Bersama Kelompok Ibu-Ibu PKK

## H. Mengorganisir Komunitas

Setelah melakukan beberapa langkah dalam merencanakan aksi lapangan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan, maka diperlukan komunikasi yang baik antara fasilitator dan kelompok untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada peneliti.

Dalam melakukan aksi lapangan tentunya akan menemukan berbagai pendapat yang berbeda, baik dalam hubungan antara fasilitator dan anggota ataupun sesama anggota. Untuk mencari titik tengah dari perbedaan pendapat ini peneliti beberapa kali melakukan kunjungan ke kampung Jetis Wetan khususnya masyarakat yang telah menjadi anggota dalam komunitas pengumpulan sampah di kampung Jetis Wetan.

Agar tahapan dan ide berjalan sesuai dengan yang telah disusun, proses pengorganisirannya ini peneliti mengajak masyarakat untuk aktif untuk melakukan kegiatan ini agar target dan harapan masyarakat berhasil. Dalam kegiatan aksi lapangan ini, peneliti tidak menemukan kendala berarti dikarenakan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan.

## I. Keberlangsungan Program

Hal terpenting dalam aksi lapangan adalah keberlangsungan program aksi perubahan yang dilakukan.

Adapun beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam aksi ini seperti pihak kampung Jetis Wetan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan skripsi di kampung Jetis Wetan dan memberikan beberapa data yang dibutuhkan.

Selain dari pihak kampung Jetis Wetan peneliti juga bertemu dengan beberapa warga yang ada di kampung Jetis Wetan yaitu ibu Sutini sebagai ketua Ibu-Ibu PKK yang aktif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti serta masyarakat yang lainnya yang telah membantu peneliti untuk menemukan informasi yang lainnya.

Peran dari seluruh pihak yang fasilitator temui sangatlah penting untuk keberlangsungan program pendampingan ini. Dengan bantuan dari semua masyarakat peneliti dapat menemukan dan menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Antusias dari masyarakat adalah semangat untuk peneliti dalam melakukan aksi lapangan ini. Karena dari semangat masyarakat tingkat keberhasilan dari aksi lapangan ini dapat dilihat hasilnya. Peneliti berharap dengan adanya aksi perubahan ini dapat memberikan banyak manfaat untuk anggota kelompok dalam perekonomian rumah tangga mereka.



## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi

Dalam melakukan proses pendampingan masyarakat tentu dibutuhkan sebuah proses panjang agar proses pendampingan berjalan dengan baik. Langkah demi langkah dilakukan secara bertahap hal ini dilakukan untuk mempermudah pencapaian program dan strategi yang direncanakan berjalan dengan lancar.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan selama berada di lapangan yakni, langkah pertama melakukan berbagi pendekatan kepada pihak desa dan masyarakat agar peneliti bisa mendapatkan kepercayaan dan kemudahan untuk proses selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam melakukan pendekatan peneliti tidak bisa menentukan lama waktu karena karakteristik setiap desa atau manusia berbeda-beda.

Proses awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan aksi lapangan ini adalah membangun komunikasi yang baik antar peneliti dengan pihak kampung yaitu dengan cara memberikan surat izin penelitian di kampung Jetis Wetan agar peneliti bisa melakukan proses pendampingan di kampung Jetis Wetan. Selain kepada kepada pihak kampung peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat yang ada di kampung Jetis Wetan guna mencari informasi dan data yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diangkat.

Adapun beberapa cara yang peneliti lakukan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat kampung Jetis Wetan yakni dengan cara mendekati ibu-ibu yang sedang

berkumpul. Pada saat itu terdapat beberapa orang yang sedang berbincang-bincang. Disana peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.

Pada saat itu peneliti melakukan obrolan singkat untuk mengakrabkan diri dengan tujuan agar masyarakat mengetahui akan keberadaan peneliti selama dilapangan serta masyarakat mau memeberikan tempat dan ruang untuk peneliti dalam melakukan proses pendampingan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara santai untuk melengkapi data dan informasi yang peneliti butuhkan, dari obrolan singkat yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa data dan informasi tentang aset apa saja yang di kampung Jetis Wetan. Terdapat berbagai jenis aset yang telah ditemukan kampung Jetis Wetan. Oleh sebab itu fasilitator mengajak masyarakat untuk menentukan fokus yang akan dilakukan dalam proses pendampingan ini dari aset yang telah ditemukan.

Fasilitator mengajak masyarakat untuk melakukan FGD (Focus Group Discussion) agar pendampingan yang akan dilakukan akan lebih fokus dan tepat sasaran. Dari berbagai macam aset yang di kampung Jetis Wetan, salah satu aset yang dimiliki adalah sampah. Masyarakat kampung Jetis Wetan mayoritas membakar sampah rumah tangga agar lingkungan sekitar rumah menjadi bersih, namun masyarakat tidak memikirkan dampak lain yang akan ditimbulkan. Hampir disetiap rumah memiliki lahan untuk tempat pemabakaran sampah. bahkan ada yang membakar sampah rumah tangga di pinggir sungai.

Setelah mengetahui dan menentukan aset yang akan menjadi fokus dalam pendampingan ini, maka tahapan selanjutnya adalah menghubungkan mimpi masyarakat

kampung Jetis Wetan yang ingin mereka wujudkan dengan aset yang mereka miliki. Fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi menentukan aset yang menjadi fokus dalam proses pendampingan ini yaitu sampah.

Sampah tidak bisa lepas dari manusia karena selama ada manusia di bumi ini maka sampah juga akan terus ada. Setiap manusia pasti akan memproduksi sampah, sehingga sampah akan selalu tersedia. Kita sebagai manusia harus bisa mengelola sampah dengan sebaik mungkin. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam mengelola sampah, namun ada peran lain yang tak kalah penting yakni membantu untuk mengumpulkan dan memilah sampah-sampah yang bisa didaur ulang. Di Indonesia ada beberapa jenis sampah yang bisa dijual dan nantinya akan mendapatkan uang. Harga jual sampah berbeda-beda sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan. Dengan mengumpulkan sampah, manusia tidak mengalami kerugian sedikit pun. Selain membantu untuk membersihkan lingkungan sampah juga bisa dijadikan sumber pemasukan baru untuk rumah tangga.

Dalam melakukan pendekatan ini, fasilitator memberikan beberapa stimulus atau rangsangan pada pola pikir masyarakat dalam menangani sampah. Dari pendekatan yang dilakukan fasilitator mendapat hasil. Kelompok masyarakat secara tidak langsung telah memiliki skill dalam memanfaatkan aset yang dimiliki yakni memilah dan memilah sampah yang bisa dijual dan mendapatkan keuntungan.

Masyarakat kampung Jetis Wetan suka mengumpulkan sampah yang bisa dijual ke pengepul. Namun saat ini jarang sekali ada pengepul yang lewat depan rumah, sehingga untuk mengurangi tumpukan sampah yang

ada di rumah masyarakat lebih memilih untuk membakarnya. Adapun beberapa strategi yang harus dibangun oleh masyarakat, yaitu:

1. Menguatnya perekonomian masyarakat kampung Jetis Wetan. Hal ini diperkuat dengan adanya pemasukan tambahan yang awalnya hanya mengandalkan pemasukan dari pekerjaan mereka, karena banyak masyarakat yang merasakan bahwa pendapatan dari pekerjaan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka bingung untuk mendapatkan pemasukan tambahan, namun dengan strategi memanfaatkan dan mengelola sampah, mereka bisa mendapatkan sumber penghasilan lain yang membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik.
2. Menjadikan sampah sebagai sumber pemasukan baru dalam rumah tangga, karena awalnya mereka hanya memiliki pendapatan dari pekerjaan aktif dan tidak mengerti cara untuk menghasilkan uang diluar pekerjaan, serta tidak bisa memanfaatkan sumber aset yang ada di sekitar. Sehingga dengan strategi menabung sampah, menjual hasil kerajinan sampah, masyarakat bisa menghasilkan sumber pemasukan baru.
3. Terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung Jetis Wetan. Hal ini bisa dilihat ketika mereka saling bergotong-royong untuk memanfaatkan sampah rumah tangga mereka, yang awalnya sampah ada dimana-mana dan berserakan akan menjadi lebih bersih serta lingkungan menjadi indah. Dan ketika masyarakat saling support satu sama lain, dengan membuat kerajinan bersama-sama yang membuat masyarakat menjadi akur, kompak, dan aktif berkomunikasi.

Dari beberapa strategi diatas, dapat terlihat jelas bahwa strategi aksi untuk mewujudkan mimpi masyarakat adalah terjadinya penguatan ekonomi rumah tangga. Suatu mimpi yang dapat terwujud merupakan upaya pengembangan dari pemanfaatan aset. Peran fasilitator disini hanya sebagai pendamping masyarakat dalam menguasai aset dan potensi yang mereka miliki.

Setelah mimpi-mimpi dimunculkan, kini menjadi bahan pertimbangan melakukan perubahan kesejahteraan masyarakat kampung Jetis Wetan. Dengan hasil yang diinginkan masyarakat, fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi untuk mengetahui aset dan potensi apa saja yang akan dimanfaatkan untuk melakukan perubahan khususnya dalam bidang ekonomi. Fasilitator harus bisa memberikan motivasi dan stimulus kepada masyarakat untuk mencapai perubahan menjadi lebih baik.

## **B. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit***

Mengidentifikasi aset adalah upaya yang harus fasilitator lakukan untuk proses dampingan ini. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh fasilitator untuk menemukan aset dan potensi, yaitu melalui wawancara apresiatif dan transek. Fasilitator dan masyarakat melakukan pemetaan aset yang terbagi menjadi aset alam, aset fisik dan aset sosial.

Kekuatan paling berharga untuk meningkatkan kesejahteraan Ibu-Ibu PKK adalah aset. Jika masyarakat sudah mengetahui dan mengenali aset yang mereka miliki, masyarakat bisa memanfaatkannya dan menggunakan dengan baik.

Beberapa aset telah ditemukan, fasilitator mengajak Ibu-Ibu PKK untuk memunculkan mimpi-mimpi yang ingin dicapai. Dari beberapa mimpi yang telah dimunculkan, fasilitator dan kelompok memilih mimpi yang paling mudah dicapai dengan aset dan potensi yang mereka miliki.

Dengan kesepakatan bersama, maka dipilihlah sampah sebagai fokus dalam pendampingan ini, dengan tujuan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui sampah. Pada pelaksanaan aksi program yang telah dilaksanakan bersama fasilitator dan kelompok yakni berupa pemahaman melalui pemanfaatan aset yang dimiliki yang diharapkan dapat membawa perubahan kepada komunitas kearah yang lebih baik.

Walaupun lokasi pendampingan yang dilakukan oleh peneliti berada di pertengahan kota, namun keberadaan lokal leader sangat membantu peneliti untuk menggerakkan Ibu-Ibu PKK yang berpartisipasi untuk semua proses yang dilakukan. segala kegiatan yang fasilitator lakukan selama proses pendampingan akan dikembalikan lagi kepada komunitas atau kelompok dikarenakan mereka yang akan menerima dan merasakan dari proses pendampingan ini. Maka segala keputusan akan kembali kepada masyarakat atau komunitas. Karena mereka adalah aktor utama dari proses pendampingan ini.

### **C. Implementasi Aksi**

Untuk mewujudkan mimpi masyarakat kampung Jetis Wetan, maka diperlukan sebuah aksi untuk mencapai sebuah perubahan. Hal itu yang dilakukan kelompok pengumpulan sampah di kampung Jetis Wetan, aksi tersebut mencakupi tentang jenis sampah yang

dikumpulkan, tujuan diadakan kelompok pengumpulan sampah.

Aksi lapangan yang dilakukan dimulai pada tanggal 5 Februari 2023, Berikut uraiannya:

#### 1. Pembentukan Kelompok

Pada pertemuan pertama peneliti mengajak kelompok ibu-ibu untuk melakukan FGD pada hari sabtu tanggal November 2020. kelompok ibu-ibu mendiskusikan tentang pemanfaatan aset yang mereka miliki dan mengatur strategi yang akan dilakukan. Selain itu uang dari hasil dari penjualan sampah akan digunakan sebagai tabungan untuk melakukan perjalanan wisata dikemudian hari.

Pada FGD pertama dilakukan, masyarakat masih malu malu untuk mengelurkan pendapat. Melihat situasi ini fasilitator berusaha untuk menciptakan suasana yang santai dan rileks. Dengan menciptakan suasana seperti itu, diharapkan masyarakat lebih terbuka lagi dalam memberikan data dan informasi. Selain mendiskusikan tentang pemanfaatan sampah dan sistem penukaran sampah, kelompok ibu-ibu juga membentuk struktur kepengurusan dalam kelompok tersebut. seperti ketua, sekertaris dan bendahara dengan maksud agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Nantinya sampah yang telah dikumpulkan akan ditimbang oleh ketua dan dicatat oleh sekertaris dalam buku, sehingga pembukuan uang tertulis dengan jelas.

Pada hari yang sama peneliti mengajak semua anggota kelompok untuk menyusun struktur kepengurusan. Struktur kepengurusan dipilih langsung oleh anggota

kelompok. Berikut struktur kepenguruan kelompok ibu-ibu:

Tabel 7.1  
Kelompok Program Bank Sampah

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Sutini	Pelindung
Roimah Nuryati Siregar	Ketua
Tri Dewi Yuniwati	Sekretaris
Ingrid Viyulita	Bendahara
Panca Sri Sugiharti	Bidang Humas dan Umum
Nursaadah	Bidang Kerjasama dan Pemasaran
Puji Astutik, Kotijah	Bidang Penghijauan
Sri Rahayu, Sulis	Bidang Pemanfaatan Sampah Organik dan Produksi Kerajinan
Sriwati,	Bidang Kesehatan

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari tabel diatas telah diputuskan nama nama yang akan bertanggung jawab untuk kelompok ini, yaitu ibu Sutini sebagai Pelindung, Ibu Nuryati sebagai Ketua, Ibu Dewi sebagai Sekretaris, Ibu Lita sebagai Bendahara, Ibu Sri sebagai Bidang Humas dan Umum, Ibu Nursaadah sebagai Bidang Kerjasama dan Pemasaran, Ibu Puji dan Ibu Kotijah sebagai Bidang Penghijauan, Ibu Sri dan Ibu Sulis sebagai Bidang Pemanfaatan Sampah Organik dan Produksi Kerajinan dan Ibu Sriwati dan sebagai Bidang Kesehatan.

## 2. Proses Pengumpulan Sampah

Setelah menentukan strategi dan menyusun struktur



kepengurusan langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengumpulan sampah. Aksi pengumpulan sampah dimulai pada tanggal 12 Februari 2023 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

a. Proses Awal

Anggota kelompok telah memutuskan untuk melakukan pertemuan setiap minggu untuk mengumpulkan sampah yang telah dikumpulkan. Titik kumpul dilakukan di Rumah Ibu Nuryati. Anggota datang ke rumah ibu Nuryati untuk menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan selama satu minggu.

b. Menimbang Hasil Pengumpulan Sampah

Selanjutnya sampah yang telah dibawah oleh anggota kelompok, lalu kemudian di timbang oleh Ibu Sri. Setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda sesuai dengan harga yang disepakati yakni harga yang disepakati adalah harga yang sesuai dengan harga jual sampah kepada pengepul sampah. yakni setiap jenis sampah yang dijual memiliki harga yang berbeda-beda, sampah botol/ Plastik/ Dirigen dijual dengan harga Rp. 1000/ Kg, untuk sampah kertas/ kardus memiliki nilai harga Rp. 8.000/Kg. Untuk aluminium/ Besi dijual dengan harga Rp. 10.000/Kg hal ini dilakukan karena pada akhirnya sampah-sampah ini akan dijual kembali kepada pengepul dan uang yang telah diperoleh akan dimasukkan kedalam buku tabungan. Proses selanjutnya yaitu menghitung dan mencatat hasil sampah yang diperoleh dan anggota kelompok boleh meninggalkan tempat perkumpulan.

c. Mencatat hasil Sampah

Setelah melakukan proses penimbangan oleh Bendahara, hasil dari timbangan tersebut kemudian diacatat oleh ibu Iita didalam buku kelompok.

Gambar dibawah adalah gambar dari pembukuan yang digunakan dalam kelompok pengumpulan sampah. didalam pembukuan itu terdapat nama dari anggota kelompok, jenis sampah yang akan dijual terdapat tanda ceklis (√) dalam pembukuan. Tanda itu digunakan sebagai penanda dari setiap jenis barang yang ditukarkan. Satu tanda ceklis (√) berarti per kilogram sampah. jika terdapat dua tanda berarti anggota kelompok telah menukarkan dua kilogram sampah dan seterusnya.

Gambar 7.1  
Pembukuan Sampah

Tgl	Jenis Sampah	Ibu NAFIK	Ibu Eahma	Ibu sutini	Ibu sri	Ibu sulis
12/02/2023	Plastik	✓	✓			
	Kertas	✓		✓		✓
	Kaleng/Botol				✓	✓
19/02/2023	Plastik					
	Kertas	✓	✓	✓		
	Kaleng/Botol		✓		✓	✓
04/02/2023	Plastik		✓			✓
	Kertas	✓	✓		✓	✓
	Kaleng/Botol	✓				
05/03/2023	Plastik					✓
	Kertas	✓			✓	✓
	Kaleng/Botol		✓	✓		
15/03/2023	Plastik		✓			✓
	Kertas	✓	✓		✓	✓
	Kaleng/Botol			✓		
03/04/2023	Plastik	✓	✓	✓		✓
	Kertas	✓			✓	✓
	Kaleng/Botol	✓		✓		✓
16/04/2023	Plastik		✓			✓
	Kertas	✓	✓	✓	✓	✓
	Kaleng/Botol		✓		✓	✓

Sumber: Dokumentasi Peneliti

### 3. Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Menjadi Kerajinan

Sebelumnya pengelolaan sampah menjadi kerajinan ini dulunya aktif, namun ketika terjadi covid-19 maka pengelolaan sampah menjadi kerajinan ini mati total, dikarenakan pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan pppm dan melakukan operasi ketat untuk menghilangkan kegiatan-kegiatan desa atau masyarakat yang harus dihentikan sementara. Namun sampai saat ini, kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan yang ada di kampung Jetis Wetan masih mati total. Sehingga salah satu tugas peneliti saat ini adalah menghidupkan kembali kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan.

Sebelumnya peneliti melakukan FGD bersama ibu-ibu pkk terkait diadakannya kembali program pengelolaan sampah menjadi kerajinan, dikarenakan ibu-ibu pkk sangat solid dan antusias sehingga mereka meyetujui untuk diadakannya kembali program tersebut.

Kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan ini dimulai lagi pada tanggal 19 Februari 2023 yang bertempat di rumah Ibu Nur pada pukul 9 Pagi. Ibu-ibu pkk dan masyarakat kampung Jetis Wetan sangat antusias dalam mengikuti program tersebut.

Di dalam pertemuan pertama ini peneliti dan ibu-ibu pkk mencoba memanfaatkan kaleng bekas atau botol plastik bekas, stik ice cream dan sedotan untuk digunakan menjadi tempat pensil. Tidak hanya dari sedotan, kerajinan tempat pensil ini yang terbuat dari sampah juga bisa dibuat dengan berbagai variasi

dengan ditambahi gambar-gambar custom yang terbuat dari kain flannel, hal ini membuat anak-anak kecil tertarik untuk membeli.

Gambar 7.2  
Proses Pembuatan Kerajinan Dari Sampah Plastik



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7.3  
Proses Diskusi Untuk Memasarkan Produk Hasil  
Kerajinan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah melihat hasil pembuatan kerajinan ibu-ibu pkk, ternyata hasilnya begitu lucu dan unik yang menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi yang membuatnya dan mereka sangat ingin mengoleksi kerajinan yang telah dibuatnya sendiri. Namun, ada juga jiwa wirausaha yang dimiliki ibu-ibu pkk, yakni ingin menjual belikan hasil kerajinan tempat pensil ini. Untuk pemasarannya sendiri ini bisa dipasarkan melalui media sosial, marketplace dan E-commerce. Hal ini menjadikan masyarakat makmur karena bisa mendapatkan pendapatan tambahan yang terbuat dari sampah lingkungan.

#### **D. Monitoring dan Evaluasi Program**

Pada tahap ini fasilitator melihat tingkat keberhasilan yang dilakukan selama proses pendampingan bersama anggota kelompok. Dengan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (Assesed Based Comunity Development) atau pendekatan berbasis aset, peneliti menjelaskan kepada kelompok bagaimana pendekatan ini berjalan. Dari setengah gelas yang terisi, yang dicari bukan bagaimana mengisi kekosongan gelas, melainkan bagaimana cara memanfaatkan isi secara penuh. Dengan cara itu masyarakat ataupun kelompok dapat fokus pada suatu potensi yang mereka miliki. Dengan maksud lain masyarakat ataupun kelompok dapat bersyukur dengan apa yang mereka miliki dan fokus untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.

Peran fasilitator dan kelompok menjadi hal paling dasar dalam proses pendampingan ini. Fasilitator dan kelompok harus mampu mengetahui kendala dan kekurangan dari awal proses pendampingan yang

dilakukan. proses pengwalan yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu langkah awal dari pemantauan secara berkelanjutan dari awal perencanaan, pelaksanaan Program hingga mengukur keberhasilan suatu program serta menindak lanjuti keberhasilan atau kegagalan dari program tersebut.

Evaluasi juga dilakukan oleh fasilitator bersama kelompok dengan melihat sejauh mana pencapaian suatu program serta mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan selama melaksanakan program evaluasi memberikan solusi terhadap kendala yang terjadi.<sup>41</sup>

Gambar 7.4  
Proses Monitoring dan Evaluasi Program



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam gambar diatas, fasilitator bersama kelompok melakukan monitoring dan evaluasi di warung depan rumah Ibu Sutini pada tanggal 26 Februari 2023. Disana fasilitator bersama beberapa kelompok melakukan obrolan santai

---

<sup>41</sup> Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung, PT. Reflika Aditama, 2014 hal 117-118.

dengan menanyakan perkembangan kegiatan yang dilakukan selama ini.

Karena keterbatasan ruang dan waktu, fasilitator tidak bisa mengawal proses pendampingan sampai akhir. Dari proses pendampingan yang selama ini telah dilakukan, fasilitator berharap agar program yang telah dibentuk akan berjalan dengan baik dan dapat berkembang. Dari kegiatan pendampingan yang selama dilakukan tidak ada kendala berarti untuk kelompok. Dari sini fasilitator berharap agar masyarakat semakin bertanggung jawab terhadap aset dan potensi yang dimiliki.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VIII

### EVALUASI DAN REFLEKSI

#### A. Evaluasi Program

Evaluasi program sangat penting, harus dilakukan untuk mengambil langkah ke depan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap setiap proses yang dilakukan sebelum, selama dan setelah operasi.

Dengan bantuan evaluasi program, fasilitator dan kelompok lebih mudah mengetahui pertumbuhan dan perkembangan program yang dilaksanakan. Langkah ini sangat diperlukan untuk memahami dan mengetahui perubahan kelompok Ibu-Ibu PKK dalam pelaksanaan program yang dibuat saat fasilitator memberikan pendampingan ABCD (Asset Based Community Development), dan perubahan adalah suatu kebutuhan yang diinginkan oleh semua masyarakat.

Perubahan yang akan dilakukan di kampung Jetis Wetan melalui kelompok sampah sesuai dengan 4 tahapan yang dilaksanakan yaitu, Discovery, Dream, Design, dan Define. Saat mengajukan permohonan bantuan pendampingan kepada masyarakat, 4 tahapan ini harus diikuti agar semua bisa berjalan dengan lancar. Perubahan masyarakat diakibatkan oleh aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan evaluasi peneliti, perubahan yang paling terlihat pada kelompok masyarakat kampung Jetis Wetan adalah mereka lebih sadar akan aset yang mereka miliki, baik itu alam, materi, sosial, manusia, dll.

Dengan kesadaran yang ada akan menimbulkan rasa kepemilikan yang kuat, sehingga masyarakat dapat memelihara dan mengembangkan asetnya secara optimal.



Masyarakat tidak memahami aset yang mereka miliki, sehingga pada awalnya mereka meremehkan aset yang mereka miliki. Saat ini mereka hanya membuang sampah dan membakarnya. Selain itu, masyarakat hanya sesekali menjual sampah ke pengepul karena banyak yang berharap bisa menjual sampah karena pemulung saat ini sudah jarang. Itu sebabnya masyarakat lebih memilih membakar sampah untuk membuang sampah di rumah tanpa memikirkan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan. Proses pendampingan ini memfasilitasi penjualan sampah kota tanpa penimbunan sampah rumah tangga yang lama. Program ini juga membangkitkan semangat kelompok untuk lebih memilah sampah yang dijual dan menyimpannya untuk kegunaan lain. Setelah semua proses pendampingan masyarakat selesai. Kemudian lebih banyak inovasi lahir yang akan mendorong masyarakat ataupun kelompok ibu-ibu pkk agar bisa maju dan menciptakan aliran pendapatan baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kampung Jetis Wetan.

Untuk mengevaluasi program pendampingan, peneliti melakukan langkah demi langkah dengan menggunakan teknik *trand and change* dan *leaky bucket*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang akan dicapai di dalam proses pendampingan ini. Berikut teknik yang akan digunakan dalam proses pendampingan :

1. *Trand and Change* Teknik ini gunakan untuk membantu masyarakat melihat perubahan dari proses pendampingan yang telah dilakukan selama ini. Berikut tabel *trand and change* yang telah dibuat:

Tabel 8.1  
Trand and Change

No.	Kegiatan	Perubahan sebelum adanya program	Perubahan setelah adanya program
1.	Pembentukan kelompok sampah	Hilangnya kelompok sampah yang membuat tidak ada dorongan kepada masyarakat dalam bisa memanfaatkan sampah.	Terbentuknya kelompok sampah yang membuat bank sampah hidup kembali
2.	Kesadaran kelompok untuk mengumpulkan sampah	Tidak ada kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan sampah untuk menjadi penghasilan tambahan	Masyarakat sudah sadar atas manfaat sampah, guna menjadi penghasilan tambahan.
3.	Pemberdayaan pengelolaan sampah	Belum adanya produk kerajinan dari sampah	Adanya penjualan produk kerajinan dari sampah

	menjadi kerajinan	yang diperjualbelikan	yang diperjualbelikan melalui online dan offline
--	-------------------	-----------------------	--

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari tabel di atas terlihat adanya perubahan, meskipun tidak terlalu signifikan karena proses pendampingan masyarakat ini dibatasi oleh waktu. Dengan pendampingan ini, peneliti selalu memastikan bahwa peneliti memiliki pengetahuan langsung tentang proses yang terjadi di lapangan. Ketika peneliti tiba, masyarakat tidak mengetahui aset apa yang mereka miliki selama ini, sehingga tidak dapat menggunakan aset yang ada. Setelah FGD pertama, masyarakat menjadi sadar akan asetnya dan ingin memanfaatkan aset yang ada untuk memperkuat ekonomi keluarga.

Proses pembentukan kelompok juga penting karena adanya struktur kepemimpinan dalam kelompok menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok yang dibentuk. Adanya struktur administrasi juga memudahkan para anggota untuk bekerja sesuai dengan tempatnya bekerja. Sebelum melakukan pengumpulan sampah, kelompok menyepakati harga yang disesuaikan dengan jenis sampah yang akan dikumpulkan dan pemanfaatan hasil pengumpulan sampah. Untuk komunikasi yang baik dalam kelompok.

Proses pendampingan ini membutuhkan partisipasi ibu-ibu PKK dan kerja tim untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Karena program pendampingan ini

berawal dari mimpi masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat berusaha untuk mewujudkan mimpi tersebut.

2. Leaky Bucket (Sirkulasi Keuangan) Teknik lain yang digunakan peneliti adalah menggunakan Leaky Bucket. Leaky Bucket adalah alat yang dirancang untuk mengidentifikasi aset keuangan atau ekonomi yang ada pada kelompok. Proses perputaran ekonomi yang muncul tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Analisis pertama yang dilakukan oleh ibu-ibu pkk adalah perhitungan produksi usaha kerajinan sampah plastik.

Tabel 8.2  
Perhitungan Produksi Usaha Kerajinan Sampah Plastik  
Menjadi Tempat Pensil

Volume / Unit	Nama Barang	Harga Per Item	Total	Keterangan
2kg	Botol atau Kaleng bekas	-	-	Asset alam
1000pcs	Sedotan	Rp. 16.500	Rp. 33.000	Beli
10pcs	Lem Tembak	Rp. 850	Rp. 8500	Beli
Total			Rp. 41.500	

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dengan menggunakan leaky bucket, proses keuangan yang berjalan dalam suatu kelompok bisa dilihat secara dinamis dan sumber uang yang masuk dan keluar dapat tercatat dengan jelas. Sumber keuangan kelompok hanya bergantung pada sampah yang dikumpulkan setiap minggu. Sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, akan dicatat dengan jelas dalam pembukuan. Pengumpulan sampah dilakukan sesuai kesepakatan mengenai tempat pengumpulan, waktu pengumpulan, harga tetap dan penggunaan uang yang terkumpul pada saat pengumpulan sampah.

### **B. Refleksi Berkelanjutan**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh melalui metode ABCD (Assesed Based Community Development) yang menitikberatkan pada sumber daya dan potensi peneliti dan kelompok. Karena dengan cara ini suatu komunitas atau masyarakat dapat mengenali dan mengenali aset yang dimilikinya, sehingga diharapkan masyarakat dapat menggunakan asetnya dan mengembangkannya untuk perubahan yang lebih baik. Dalam proses pendampingan ini, peneliti hanyalah jembatan antara mimpi masyarakat. Melakukan dialog dengan masyarakat dan melakukan FGD dengan kelompok untuk mencari data dan informasi yang diperlukan.

Dalam proses pendampingan ini, aset masyarakat terdiri dari sampah kering yang dijadikan objek, dan kelompok ibu-ibu PKK serta masyarakat menjadi subjek yang memanfaatkan sampah kering untuk memperkuat rumah tangga. Untuk melaksanakan pendampingan tersebut diperlukan teknik sosialisasi agar peneliti mendapat kepercayaan dari masyarakat dan proses pendampingan selanjutnya berjalan dengan lancar.

Melalui proses pendampingan tersebut, masyarakat kampung Jetis Wetan mulai menyadari bahwa mereka memiliki banyak aset yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Melalui proses pendampingan ini, masyarakat mulai memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan secara partisipatif, agar ibu-ibu PKK dan masyarakat terlibat penuh dalam pemanfaatan sumber daya tersebut, mulai dari perumusan penggunaan aset, pembuatan program aksi, hingga pelaksanaan tujuan yang dicapai melalui kegiatan tersebut dilakukan dan direncanakan tim proses yang difasilitasi ini berperan aktif dalam pelaksanaan program yang telah disusun. Mari kita mulai mencari aset atau potensi dan membawa impian ke dalam proses.

### **C. Refleksi Program Pendampingan Dalam Perspektif Islam**

Dalam refleksi ini, peneliti memaparkan proses pendampingan ibu-ibu PKK dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang menitikberatkan pada aset dan potensi yang dimiliki. Metode ini memungkinkan masyarakat atau komunitas untuk mengidentifikasi dan menemukan berbagai manfaat dan peluang tersembunyi untuk membawa perubahan yang lebih baik.

Pendampingan yang diberikan oleh peneliti antara lain adalah Dakwah Bil-Hal yang menggunakan tindakan sebagai wujud nyata melakukan perubahan. Sumber ini menekankan pengembangan kemungkinan-kemungkinan yang tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Yang artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari kandungan ibumu tanpa mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran dan penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.<sup>42</sup>

Dakwah bil hal adalah solusi bagi masalah masyarakat islam yang belum merdeka. Sebagai saudara dan saudari, itu adalah kewajiban sehingga kita dapat saling membantu, orang-orang yang berpikiran sama lain seperti yang diungkapkan oleh Q.S An-Nisa Ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

Yang artinya : “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>43</sup> Serta sebagai sesama saudara muslim perlunya saling membantu kepada saudara muslim lainnya, seperti yang yang diungkapkan oleh Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

<sup>42</sup> <https://tafsirweb.com/4366-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html>

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermedia, 1992), An-Nisa 9

Yang artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."<sup>44</sup>

Dari makna ayat tersebut diketahui bahwa jika ingin suatu perubahan, maka masyarakat harus mengupayakannya juga. Masyarakat harus lakukan sendiri dan mandiri. Masyarakat juga menginginkan perbaikan keuangan mereka, terutama di zaman sekarang banyak penduduk atau orang yang sulit mendapatkan pekerjaan. Dengan keinginan dan keinginan masyarakat juga harus menerapkannya. menyukai saudara-saudara seiman yang terkasih, itu adalah tugas kita untuk saling membantu. Karena itu pemberdayaan ini dirancang untuk membantu kami muslim menjadi negara yang lebih makmur. Proses pendampingannya juga sama saling membutuhkan bukan hanya dari fasilitator dan ibu-ibu pkk, tapi kemudian komunitas lain dan para warga juga bisa membantu. Bantuan ini ditujukan untuk fasilitator yang melakukan suatu proses yang tidak dapat direncanakan sebelumnya, padahal fasilitator punya rencana dan jadwal mentoring dan beginilah adanya dilaksanakan sesuai kesepakatan dan merespon kebutuhan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermedia, 1992), Ar-Ra'd 11



Dari kerajinan tangan sampah plastik bukan rencana awal, karena awalnya rencana fasilitator hanya untuk berkonsentrasi dalam program bank sampah. Dari kerajinan tangan juga sampah plastik kelompok ibu-ibu pkk melalui beberapa aspek. Selama proses pendampingan kelompok ibu-ibu pkk sebagai fasilitator juga mendapat banyak informasi tentang mengorganisir masyarakat, cara mengembangkan produk dengan strategi pemasaran yang berbeda dan melatih kesabaran dengan memasarkan produk kerajinannya, saat itu mengadakan FGD (Focus Group Discussion).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

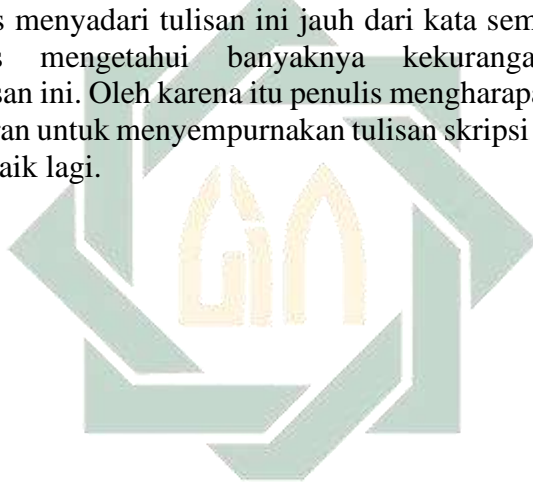
Strategi pendampingan ini peneliti menggunakan metode penelitian ABCD (Asset Based Community Development). Dalam metode pendampingan ini fokus pada aset yang ada di kampung Jetis Wetan dan mengembangkan aset yang telah ada. Dalam hal ini salah satu aset yang ada di kampung Jetis Wetan adalah aset sampah. Dalam pengembangan aset bertujuan untuk memperkuat ekonomi rumah tangga bagi anggota kelompok sampah dengan menjual sampahnya dan mengelolanya menjadi sebuah kerajinan tangan yang bisa diperjualbelikan secara offline ataupun online.

Hasil dari proses pendampingan ini yaitu terciptanya perubahan dari masyarakat kampung Jetis Wetan yang mampu menyerap pemahaman dari aset yang telah dimiliki. Dan yang dilakukan peneliti adalah membentuk kelompok baru yang berisikan anggota yang ingin menabung sampah, proses program pengumpulan sampah, serta pemberdayaan pengelolaan sampah menjadi kerajinan. Dengan adanya pendampingan ini masyarakat bisa menemukan mimpi yang diharapkan dan bisa dicapai dengan memanfaatkan aset yang ada yakni sampah.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Pendampingan dari proses pengumpulan sampah ini bisa dikatakan sebagai program yang sangat sederhana. Dengan memanfaatkan aset sampah peneliti berharap agar anggota kelompok dapat membangun hubungan antar

anggota dengan baik. Peneliti hanya bisa melakukan semampunya. Dan untuk kedepannya peneliti berharap anggota kelompok bisa mengembangkan kelompok dan bisa mencapai mimpi-mimpi yang lainnya melalui kelompok ini sehingga kelompok bisa lebih berkembang dan sukses. Demikian tulisan skripsi ini peneliti buat. Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kata sempurna dan penulis mengetahui banyaknya kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan tulisan skripsi ini dengan lebih baik lagi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. d. (2016). Modul Partisipatory action research (PAR). Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Afandi, A. d. (2013). Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat.Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Aldy Purnomo, Rochmat. 2016. Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. (Nulisbuku.com)
- Britha Mikkelsen.2010. Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) hal.21
- Candra Aji Santosa. 2015. Upaya Meningkatkan Kreatifitas, Jurnal FKIP UMP, hal 9.
- Departemen RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Hilal,2010) Hal 465
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermasa, 1992), Asy-Syura' 20
- Edi, Suharto. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. (bandung: PT Refika Aditama), hal. 117-118
- Huraera, Abu. 2011. Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora) hal. 96
- Maryani, D.Nainggolan, R.R.E. 2019. Pemberdayaan

Masyarakat. Yogyakarta. Deepublish

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Bandung : Refika Aditama)

Tim Penyusun LP2M. (2015). Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

Susanti, s. (2015). Ejournal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong seberang , 901

Sucianty Ramadhanty, Dessy Sebastian, Muhammad Khaerul Muttaqien, Usman Alfaris, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan", Semnaskat (Tahun 2020)

Sujarwo, W. d. (2014). pengelolaan sampah organik dan anorganik. Yogyakarta

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya)

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel. 2015. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), Hal. 21

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel), hal.65

Tan, J.H. dan Topatimasang, R. 2004. Mengorganisir di Asia Tenggara. Yogyakarta. Inist Press

Todaro, et al, Miacael P. 2006. Pembangunan Ekonomi, Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah

Utami, Eka. 2014. Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses, Jakarta, Uniliver

Widyaningsih dan Trisanti, Sujarwo. 2015. Ipengolahan sampah organic & anorganik. Yogyakarta

Yuyus Suryana, Kartib Bayu. 2013. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal.24

Zubaedi.2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta. Kencana